**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL TEORI PILIHAN UNTUK
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DIRI ANAK ASUH DI PANTI
ASUHAN AISYIYAH SEI JERNIH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah dan ilmu keguruan bimbingan konseling
untuk Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam dalam Ilmu Bimbingan Konseling*

Oleh :

ROIZ ZULHADI
NIM. 15 300 800 091

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roiz zulhadi
Tempat Tanggal Lahir : Talu, 12 Mei 1997
NIM : 15300800091
Program Studi : Bimbingan Koneling
Falkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Klasikal Teori Pilihan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih”** adalah hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari penulis sendiri. apabila dikemudian hari terbukti pernyataan penulis tidak sesuai dengan kenyataan maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2020

Saya Yang Menyatakan

Roiz Zulhadi
NIM.15300800091

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **ROIZ ZULHADI**, NIM **15300800091** dengan judul: **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL TEORI PILIHAN UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH SEI JERNIH”**

Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 23 Juni 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Masril', with a large, sweeping flourish extending to the right.

Dr. Masril., M.Pd, Kons

NIP: 19620610 199303 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Roiz Zulhadi NIM. 15 300 800 091, SKRIPSI yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Klasikal Teori Pilihan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih” telah di uji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2020

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Masril, M.Pd.,Kons NIP: 19620610 199303 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing
2.	Dr. Silvianetri. M.Pd.,Kons NIP.197112262002122003	Penguji

Batusangkar, Juli 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1003

ABSTRAK

ROIZ ZULHADI. NIM. 15 300 800 0191. Judul Skripsi: “Efektivitas Bimbingan Klasikal Teori Pilihan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih” Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah anak asuh memiliki tanggung jawab diri yang rendah, individu yang memiliki tanggung jawab yang rendah akan berdampak kepada kehidupannya, sehingga tanggung jawab diri pada anak asuh penting untuk ditingkatkan, agar proses perjalanan kehidupannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal teori pilihan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan Aisyiyah sei jernih.

Jenis penelitian ini adalah Pre Eksperimen dengan tipe *One Group Pre-Test Post-Test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak asuh panti asuhan Aisyiyah dan sampel penelitian ini adalah seluruh anak asuh dan diperoleh sampel sebanyak 32 orang. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total Sampling*. menggunakan skala tanggung jawab diri dengan model Likert. Hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dan n-gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Sei Jernih . Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal teori pilihan berpengaruh terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan Aisyiyah sei jernih

Kata Kunci : Bimbingan Klasikal, Teori pilihan dan Tanggung Jawab Diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah 11
- C. Batasan Masalah..... 12
- D. Perumusan Masalah 12
- E. Tujuan Penelitian 12
- F. Manfaat dan Luaran Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Landasan Teori..... 14
 - 1. Tanggung Jawab Diri 14
 - a. Pengertian Tanggung Jawab Diri 14
 - b. Ciri-Ciri Tanggung Jawab Diri 15
 - c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Diri 16
 - d. Jenis-Jenis Tanggung Jawab diri..... 17
 - e. Urgensi Tanggung Jawab diri dalam kehidupan..... 17
 - f. Tanggung Jawab Diri Perspektif Islam 18
 - 2. Layanan Bimbingan Klasikal..... 20
 - a. Pengertian Bimbingan Klasikal..... 20
 - b. Tujuan Bimbingan Klasikal 21
 - c. Fungsi Bimbingan Klasikal..... 22
 - d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal 24

3. Teori Pilihan (Choice Teory)	25
a. Pengertian Teori Pilihan	25
b. Kebutuhan Dasar dan Perilaku Manusia	25
c. Tanggung Jawab diri berdasarkan teori pilihan	27
4. Keterkaitan Bimbingan Klasikal teoripilihan dengan Tanggung Jawab Diri	28
5. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
6. Kerangka Berfikir.....	31
7. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Defenisi Operasional.....	36
E. Pengembangan Instrumen	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 54

A. Deskripsi data.....	54
B. Analisis data	88
C. Uji peningkatan dengan n-gain	104
D. Pembahasan.....	107

BAB V PENUTUP..... 110

A. Simpulan.....	110
B. Saran.....	110

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Model Desain Pre Eksperimen	33
Tabel 3.2	Populasi penelitian	35
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrument	42
Tabel 3.4	Uji validasi skala Tanggung Jawab diri	42
Tabel 3.5	Validitas butir Tanggung Jawab diri	44
Tabel 3.6	Kriteria Reabilitas Tes	47
Tabel 3.9	Skor Skla Likert dengan alternative jawaban	49
Tabel 3.8	Interval Skor Tanggung Jawab Diri	49
Tabel 3.9	Rumus Norma Kriterium Tanggung Jawab diri	50
Tabel 4.1	Hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri	54
Tabel 4.2	Persentase hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri secara komulatif	55
Tabel 4.3	Hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri belajar pada aspek Moral	56
Tabel 4.4	Persentase hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek moral	67
Tabel 4.5	Hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek Standar Perilaku	58
Tabel 4.6	Persentase hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek Standar Perilaku	58
Tabel 4.7	Hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek pertimbangan nilai	59
Tabel 4.8	Persentase hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek pertimbangan nilai	60
Tabel 4.9	Hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek benar salah perilaku	61
Tabel 4.10	Persentase hasil <i>pretest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek benar salah perilaku	62
Tabel 4.11	Materi Bimbingan Klasikal	63
Tabel 4.12	Hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri	70
Tabel 4.13	Persentase hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri secara komulatif	71
Tabel 4.14	Hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri belajar pada aspek Moral	72
Tabel 4.15	Persentase hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek moral	73
Tabel 4.16	Hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek Standar Perilaku	74
Tabel 4.17	Persentase hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek Standar Perilaku	75
Tabel 4.18	Hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek pertimbangan nilai	75
Tabel 4.19	Persentase hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek	77

	pertimbangan nilai	
Tabel 4.20	Hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek benar salah perilaku	77
Tabel 4.21	Persentase hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri pada aspek benar salah perilaku	78
Tabel 4.22	Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan hasil <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri	79
Tabel 4.23	Klasifikasi perbandingan skor <i>pretest</i> dan skor <i>posttest</i> Tanggung Jawab diri	80
Tabel 4.24	Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan hasil <i>posttest</i> pada aspek moral	81
Tabel 4.25	Persentase Perbandingan hasil Tanggung Jawab diri pada aspek pada aspek moral	82
Tabel 4.26	Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan hasil <i>posttest</i> pada aspek Standar Perilaku	83
Tabel 4.27	Persentase Perbandingan hasil Tanggung Jawab diri pada aspek pada aspek standar perilaku	84
Tabel 4.28	Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan hasil <i>posttest</i> pada aspek pertimbangan nilai	85
Tabel 4.29	Persentase Perbandingan hasil Tanggung Jawab diri pada aspek pada aspek pertimbangan nilai	86
Tabel 4.30	Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan hasil <i>posttest</i> pada aspek benar salah perilaku	86
Tabel 4.31	Persentase Perbandingan hasil Tanggung Jawab diri pada aspek pada aspek benar salah perilaku	87
Tabel 4.32	Test of normality	88
Tabel 4.33	Anova	89
Tabel 4.34	Interveal	89
Tabel 4.35	Preetes dan Postes Secara keseluruhan	90
Tabel 4.36	Uji-t hasil Preetes dan Postes Secara keseluruhan	92
Tabel 4.37	Uji-t hasil pretest dan posttest aspek	94
Tabel 4.38	Uji-t hasil pretest dan posttest aspek standar perilaku	96
Tabel 4.39	Uji-t hasil pretest dan posttest aspek pertimbangan nilai	99
Tabel 4.40	Uji-t hasil pretest dan posttest aspek benar salah perilaku	101
Tabel 4.40	Kreteria indeks gain	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lampiran Validasi Instrumen
Lampiran 2	Lampiran Reliabelitas
Lampiran 3	Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Lampiran Daftar Hadir
Lampiran 6	Lampiran Surat penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset bangsa yang amat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan juga insan pembangunan nasional, keterlibatannya di dalam pelaksanaan pembangunan dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diabaikan. Masalah pembentukan sikap sosial ini berkaitan satu sama lain baik dengan program pendidikan di sekolah maupun dengan masalah lingkungan keluarga, terutama dengan kedua orang tuanya. Masa remaja adalah masa yang paling penting bagi pertumbuhan anak, sebab pada masa inilah seorang anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan penuh kehati-hatian, karena fase ini seorang anak mengalami perubahan yang sangat pesat dalam dirinya.

Colarusso (dalam Geldard, 2011:7) mengemukakan bahwa “Masa remaja juga biasa ditandai dengan datangnya pubertas. Pubertas merujuk pada peristiwa-peristiwa biologis yang menyertai menstruasi pertama pada perempuan dan ejakulasi pertama pada laki-laki. Peristiwa-peristiwa ini menandai permulaan dari sebuah proses perubahan fisik yang mendalam”.Jahja (2011:225-226) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja adalah :

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan diri dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan keluarga. Contohnya seperti model pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat

4. menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
5. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima dan melihat orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa yang jauh dari keluarga sehingga problem yang dihadapi nya sangatlah kompleks. Remaja mulai menjauhi rumah, mengadakan interaksi sosial yang lebih luas untuk menambah pengalamannya dan mencapai identitas diri mereka sehingga cenderung terjadi perilaku-perilaku menyimpang mulai keinginan menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan sendiri.

Elizabeth, dalam (Yansen, 2014:210) mengungkapkan bahwa remaja akan mulai memikirkan bahwa pekerjaan merupakan hal yang realistik, anak akan mengambil pekerjaan sambilan dan pengalaman kerja akan memberikan informasi lebih banyak sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan akhir mengenai karier . Disinilah pentingnya peran orang tua harus memberikan bimbingan untuk mengontrol dengan kemampuan dirinya tanpa melupakan hakikatnya sebagai seorang anak dan membangun tanggung jawab diri anak . Ditambahkan menurut Henny Supolo Sitepu dalam Yansen (2014 :210) menjelaskan bahwa persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga, maka nilai-nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak. bagi para anak-anak yang kurang beruntung tidak memiliki kedua orang tua yang utuh (anak yatim piatu), hal ini sangat menjadi beban bagi mereka.

Panti asuhan merupakan tempat penampungan bagi anak-anak kurang beruntung, mulai dari anak yatim piatu, anak kurang mampu sampai anak -anak yang dibuang oleh orang tuanya karena hasil dari hamil diluar nikah. Panti asuhan selain berfungsi untuk menampung anak-anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan dan pendidikan. Panti asuhan juga harus dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak

asuhnya, Maka dari itu di dalam panti asuhan terdapat orang tua asuh, orang tua asuh ialah orang yang bertugas untuk mengurus kebutuhan sehari-hari anak asuh dan lebih dari itu orangtua asuh juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di panti asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik dan bertanggung jawab.

Yuliasari (2015:94) menjelaskan bahwa di panti asuhan ini terdiri dari berbagai macam perbedaan, diantaranya perbedaan daerah asal, pandangan hidup, latar belakang kehidupan sosial, ekonomi yang berbeda, ciri, dan watak (sifat) kepribadian tiap individu. Dari perbedaan inilah yang mengharuskan seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan suasana kehidupan panti, dengan para pengasuh, dengan anak-anak asuh, serta tata tertib atau aturan, nilai dan norma yang berlaku di dalam panti asuhan.

Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih merupakan sebuah salah satu lembaga sosial yang ada di kabupaten Pasaman Barat yang tertua berdiri pada tanggal 1 Juli 1969 bertempat di Kampung pinang Jorong sei jernih Nagari Talu, pada mulanya Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih mengasuh 16 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 5 orang perempuan dengan Visi, Terbentuknya muslim yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas dan mandiri sehingga terwujudnya kader Muhammadiyah yang berguna bagi Bangsa dan Negara. Anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Sei jernih terdiri dari tingkatan Sekolah Dasar, SLTP dan SLTA dimana setelah anak asuh selesai tingkat SLTA maka anak asuh dikembalikan kepada walinya atau pulang ketempat asalnya masing-masing juga ada anak asuh yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, juga menjalani kehidupan di kampung seperti biasa.

Di Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih mempunyai perbedaan daerah asal yaitu Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat ,pandangan hidup, latar belakang kehidupan sosial, ekonomi yang berbeda,

ciri, dan watak (sifat) kepribadian tiap anak asuh. Dari perbedaan inilah yang mengharuskan seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan suasana kehidupan panti, dengan para pengasuh, Pengurus, dengan anak-anak asuh lainnya, tata tertib atau aturan, nilai dan norma yang berlaku di dalam Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih.

Berdasarkan hasil observasi penulis ke Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih pada tanggal Minggu, 05 April 2020 penulis Pada dasarnya anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih tidak diperkenankan untuk melakukan pekerjaan berbahaya atau yang pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan moral anak-anak, dan juga tidak dilibatkan dalam pekerjaan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak. Kegiatan

sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih seperti piket yang telah di sepakati seperti membersihkan kamar, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan, membersihkan kantor, menyiapkan minuman jika ada tamu dan membersihkan, Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih juga diberi berbagai pertimbangan pengaturan waktu seperti makan, waktu sekolah, waktu belajar, waktu ibadah, waktu bermain, waktu beristirahat dan waktu piket secara proporsional dengan penyusunan jadwal kegiatan yang telah di sepakati oleh Pengurus, Pengasuh dan Anak Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih dari bangun tidur sampai tidur kembali .

Meskipun demikian penulis menemukan masih adanya anak asuh yang melakukan pelanggaran, ketika penulis melakukan wawancara kepada beberapa anak asuh penulis menyimpulkan bahwasanya ketika anak asuh memiliki masalah cenderung menyimpan masalahnya sendiri serta anak asuh sering merasa sedih apabila mengingat keberadaan orang tua dan keluarga yang jauh. Anak asuh juga kurang peka dengan apa yang dialami di lingkungan sekitarnya misalnya permasalahan temannya sekamarnya serta kurang mampu menyelesaikan masalah, dan merasa kurang percaya pada dirinya sendiri sehingga tugas-tugas yang

diberikan kepadanya juga sering di lalaikan karna kurangnya bertanggung jawab.

Ketika penulis melakukan wawancara kepada salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih bersama Bapak Paimal Andri penulis menyimpulkan anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih meskipun sudah ada agenda terstruktur dengan baik dari anak asuh bangun tidur sampai tidur kembali meskipun anak asuh di berikan hukuman bagi yang tidak mengikuti tata tertip yang telah disepakati namun anak asuh masih tersentuh kasus seperti kurangnya menghargai waktu Shalat atau kesadaran untuk beribadah, kurangnya menghargai yang lebih tua, komunikasi antara pengasuh yang kurang baik dan kurangnya kedisiplinan.

Berdasarkan fakta yang diperoleh dan fenomena yang terjadi yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei jernih, yang paling mendominasi menurut penulis yaitu tentang tanggung jawab diri pada anak asuh itu sendiri meliputi Moral (baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya), Standar Perilaku (ukuran terhadap reaksi individu), Pertimbangan nilai (nilai-nilai tertentu yang di anut seseorang dalam bersikap dan Benar-Salah Perilaku (Keyakinan seseorang terhadap benar dan salahnya dalam berperilaku).

Yansen (2014: 208) menjelaskan dalam penelitian Nurul (1997) salah satu tujuan Panti Asuhan ialah membantu anak dalam mempersiapkan perkembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya di masa depan. Ahmadi dalam Yuliasari (2015:94) “Untuk mengubah tingkah laku individu yang pada dasarnya berbeda tersebut agar sesuai dengan tata tertib atau aturan yang ada di panti asuhan, terlebih dahulu harus mengubah sikapnya. Sikap merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang” sehingga anak asuh meski mempunyai sikap tanggung jawab diri.

Berdasarkan pada teori pilihan yang dikemukakan oleh William Glasser, bertumpu pada prinsip bahwa semua motivasi dan perilaku manusia adalah dalam rangka memuaskan salah satu atau lebih dari lima kebutuhan universal manusia, dan bahwa manusia bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya.

William Glasser dalam (Failasufah. 2015 : 110) Menjelaskan bahwa William Glasser's model focuses on improving the responsibility level of students by helping them realize that they are in control of themselves. This often increases intrinsic motivation. One of the theories about why achievement will increase as a result of using choice theory and reality theory methods is because student will be more intrinsically motivated to learn.

Berdasarkan kutipan jurnal tersebut dapat diketahui bahwa model William Glasser berfokus pada peningkatan tanggung jawab, menyadarkan kepada siswa bahwa mereka berada dalam kontrol diri. peningkatan tanggung jawab merupakan krakter yang harus ditingkatkan pada anak asuh di panti asuhan karena sangat bermanfaat untuk kehidupan masa depannya sehingga anak asuh memiliki prinsip dalam hidupnya dan bisa mengontrol kehidupannya sendiri dan mengembangkan potensinya secara optimal

Glasser dalam (Corey.2009:268) Tanggung jawab didefisikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Tanggung jawab diri mencakup moral, standar-standar, pertimbangan-pertimbangan nilai, serta benar dan salahnya tingkah laku karena semuanya itu berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa berguna.

Berdasarkan Kutipan di atas Tanggung jawab didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tapi jangan sampai mengganggu kemampuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya individu sendirilah yang mengatur tanpa ada di pengaruhi oleh orang

lain. anak asuh yang tidak belajar atau telah kehilangan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara bertanggung jawab digambarkan sebagai berperilaku yang tidak bertanggung jawab..

Tanggung jawab merupakan suatu yang harus dipenuhi oleh seorang anak, yang mana tanggung jawab untuk diri mereka sendiri jika mereka melakukan kesalahan maka anak tersebut harus bisa menerima resiko dari tindakan yang mereka lakukan tersebut, dengan adanya tanggung jawab anak tersebut dapat berkembang dengan baik dengan mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka tersebut.

Menurut Supriyanti dalam Aisyah, Nusantoro dan kurniawan (2014: 45) “Mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya”. Senada dengan kutipan di samping Hasan dalam Rahayu (2016: 97-98) tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Rochmah (2016: 46) Menjelaskan anak perlu ditumbuhkan semangat, keinginan dan kepekaannya untuk bertanggung jawab, bukan dibebani secara terus menerus dengan berbagai tanggung jawab. Tanggung jawab tidak boleh dipaksakan kepada anak, karena tidak akan dapat bertahan lama dan kontra produktif. Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya). Jika pada diri anak sudah terbangun sikap tanggung jawab serta rasa bangga mengemban tanggung jawab, maka ia akan mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya, jika belum terbangun pada diri anak maka tanggung jawab diri meski di tingkatkan.

Guna mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan suatu pengembangan dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan tanggung jawab anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih Melihat karakteristik layanan bimbingan klasikal dan nilai-nilai dari tanggung jawab diri, maka konsep yang tepat yang penulis gunakan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan (*choice theory*).

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Tujuan bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku (POP BK, 2016: 63).

Pujiastuti (2015:14) menjelaskan bahwa Bimbingan berasal dari istilah Inggris "*Guidence*" yang berasal dari kata "*to guide*" yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Bimbingan dalam bahasa Indonesia diartikan menurut istilah-istilah tersebut di atas, maka ada dua pengertian mendasar, yaitu:

- (1) Memberikan informasi yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
- (2) Mengarahkan, menuntun kesuatu tujuan. Tujuan ini mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, akan tetapi perlu juga diketahui oleh kedua belah pihak. Jadi pengertian bimbingan secara jelas adalah proses pemberian dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok yang membutuhkan.

Rismawati (2015:70) menjelaskan "Bimbingan klasikal merupakan bagian dari pelayanan bimbingan atau pelayanan dasar. Bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dalam kelas".

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa istilah bimbingan itu adalah untuk memberikan informasi yang mampu mengarahkan, serta menuntun kesuatu tujuan, dimana dalam proses pemberian bimbingannya dengan secara individu maupun secara kelompok yang diarahkan kepada yang membutuhkan. Sehingga Bimbingan klasikal ini adalah salah satu bentuk pelayanan dasar yang dilakukan oleh seorang pembimbing di dalam kelas dengan materi yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik.

Mastur (dalam Ainur Rosidah. 2017: 158) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi anak asuh melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya.

Menurut Siwabessy dan Hastoeti, (2008) Tujuan bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, beradaptasi dalam kelompok, menerima dukungan, dapat memberi dukungan pada teman sebaya. Sedangkan Nurihsan (dalam Waljiati, 2016:5) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah:

Memberikan arah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan klasikal ini adalah agar anak dapat menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, beradaptasi dalam

kelompok, menerima dukungan, dapat memberi dukungan pada teman sebaya merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta mampu memberikan kehidupan yang baik dimasa yang akan datang, mampu mengembangkan seluruh potensi dan mampu menyesuaikan diri dengan segala lingkungan kerjanya dan mampu mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat maupun lingkungan kerja.

Penintegrasian teori pilihan ke dalam layanan bimbingan klasikal dimungkinkan bisa mengakomodasi tanggung Jawab diri. Teori pilihan dikembangkan William Glasser sejak 1950-an sampai 1960-an. Menurut corey (dalam Fahmi. 2016) menyatakan bahwa prioritas terapi adalah untuk mengajarkan klien membuat pilihan yang efektif. Teori pilihan (choice teori) menjelaskan bagaimana memilih cara untuk bertindak laku yang dapat memperbaiki hubungan. Teori pilihan menekankan pada tingkah laku individu berdasarkan diri dalam individu sendiri. Sedangkan faktor luar individu tidak memberikan efek pada individu, jika individu mengutamakan kebutuhannya sendiri.

Glasser (dalam Masril 2016 : 497) ada lima kebutuhan dasar manusia dalam teori pilihan yang mendorong manusia berperilaku, yakni: kebutuhan survival, *love and belonging*, *power*, *freedom*, dan *fun*. *Survival* adalah kebutuhan perjuangan untuk hidup, keinginan untuk bekerja keras, melakukan apa pun untuk menjamin kelangsungan hidup, dan melampaui kelangsungan hidup untuk sekedar rasa aman. *Love and belonging* adalah kebutuhan untuk dicintai dan mencaintai, bersahabat (friendship), memberi perhatian dan diperhatikan, bersahabat, kolaborasi, dan lainnya. *Power* adalah ingin menjadi orang penting, berprestasi, respect, kompeten, terampil, dan lainnya. *Freedom* atau ingin bebas dalam memilih, kemerdekaan, independen, autonomy, dan lainnya. *Fun* adalah keinginan untuk enjoy, rileks, bahagia. Dalam teori pilihan tanggung jawab didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri tapi jangan sampai mengganggu kemampuan orang lain untuk memenuhi

kebutuhan. Individu yang tidak belajar atau telah kehilangan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara bertanggung jawab maka digambarkan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Karen (2012:7-8) yang menjelaskan Teori Pilihan membicarakan tentang bagaimana seseorang individu itu bertindak laku dan mengapa mereka bertindak laku. Prinsip Teori Pilihan adalah manusia menghasilkan tingkah laku untuk mencapai matlamat bagi memenuhi keinginan mereka, memenuhi kehendak dan menutup jurang antara apa yang manusia hendak dan apa yang mereka rasa mereka dapat dari pada dunia luar. Teori Pilihan mengajar kita bahawa kita mampu mengawal kehidupan kita jauh dari pada yang kita sangkakan.

Dengan menggunakan teori pilihan dalam layanan bimbingan klasikal diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh. Maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Efektivitas bimbingan klasikal teori pilihan untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada anak Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih adalah :

1. Identifikasi kemampuan anak asuh dalam meningkatkan tanggung jawab diri di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih.
2. Efektivitas bimbingan klasikal teori pilihan untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih
3. Konseling realitas dalam meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih
4. Bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih

C. Batasan Masalah

Menyadari berbagai keterbatasan yang dimiliki, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Efektivitas bimbingan klasikal teori pilihan untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas maka rumusan masalahnya yaitu apakah bimbingan klasikal teori pilihan efektif untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas bimbingan klasikal teori pilihan untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih”.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun Manfaat dan Luaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis yaitu mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Efektivitas bimbingan klasikal teori pilihan untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih
2. Manfaat Praktis.
 - a. Untuk bahan pengembangan program bimbingan dan konseling mengenai “Efektivitas bimbingan klasikal teori pilihan untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih”.
 - b. Untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih

- c. Untuk menambah ilmu dan wawasan khususnya bagi peneliti tentang efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.
- d. Luaran Penelitian : mengharapkan dari hasil penelitian ini untuk dijadikan artikel dalam jurnal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tanggung Jawab Diri

a. Pengertian Tanggung Jawab Diri

Tanggung jawab diri merupakan suatu yang harus dipenuhi oleh seorang anak, yang mana tanggung jawab untuk diri mereka sendiri jika mereka melakukan kesalahan maka anak tersebut harus bisa menerima resiko dari tindakan yang mereka lakukan tersebut. Karena tanggung jawab itu sendiri sangat diperlukan untuk diri sendiri, dengan adanya tanggung jawab maka anak tersebut dapat berkembang dengan baik dengan mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka tersebut.

Rochmah (2016:36) menjelaskan bahwa banyak ahli mencoba menjelaskan defenisi-defenisi tanggung jawab, tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya .

Menurut Glesser yang dikutip oleh Corey (2009:268) bahwa *“tanggung jawab didefenisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka”*. Belajar tanggung jawab adalah proses seumur hidup. Meskipun kita semua memiliki kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan untuk memiliki rasa berguna, kita tidak memiliki kemampuan bawaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu.

Menurut Supriyanti dalam Aisyah, Nusantoro dan kurniawan (2014: 45) “mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat

atau perilaku yang dilakukannya”. Senada dengan kutipan di samping Hasan dalam Rahayu (2016: 97-98) tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa tanggung jawab diri merupakan kewajiban sikap dan perilaku seseorang yang harus mereka tanggung atas segala yang mereka lakukan dan mereka siap menanggung setiap resiko yang mereka ambil dari perbuatan yang mereka lakukan. Tanggung jawab diri tersebut tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga terhadap orang lain masyarakat, lingkungan dan juga terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena setiap tindakan yang kita lakukan harus dipertanggung jawabkan baik itu baik maupun buruk.

b. Ciri-ciri Tanggung Jawab Diri

Mustari dalam Aisyah, Nusantoro dan Kurniawan (2014: 45) menyebutkan beberapa orang yang memiliki tanggung jawab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen pada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang baik
- 7) Mengakui semua perbuatannya
- 8) Menepati janji
- 9) Merani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa seseorang yang bertanggung jawab memiliki sembilan ciri-ciri yaitu: memiliki komitmen terhadap diri mereka sendiri, berani bertanggung jawab

terhadap semua perbuatan yang dilakukannya dan selalu menepati janjinya berani menanggung resiko terhadap apa yang menjadi kesalahan yang mereka lakukannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Diri

Adiwiyono dalam Oktavino (2017:26) menjelaskan Ada beberapa akar penyebab yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa. Akar penyebab rendahnya tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa antara lain:

- 1) Lingkungan sekitarnya
- 2) Orang tua
- 3) Diri siswa itu sendiri

Kurangnya tanggung jawab anak dari faktor lingkungan yang kurang baik dalam merangsang pertumbuhan tanggung jawab anak serta orang tua juga berperan dalam menunjang sikap tanggung jawab siswa seperti halnya tanggung jawab sebagai seorang anak terhadap orang tua dan selanjutnya akan dilakukan oleh siswa itu sendiri sebagai orang yang berperan dalam melaksanakan tanggung jawabnya baik sebagai anak maupun sebagai siswa.

Rochmah (2016:46) menjelaskan bahwa anak perlu ditumbuhkan semangat, keinginan dan kepekaannya untuk bertanggung jawab, bukan dibebani secara terus menerus dengan berbagai tanggung jawab. Tanggung jawab tidak dapat dan tidak boleh dipaksakan kepada anak, karena tidak akan dapat bertahan lama dan kontraproduktif. Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya). Jika pada diri anak sudah terbangun sikap tanggung jawab serta rasa bangga mengemban

tanggung jawab, maka ia akan mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya.

d. Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Dalam Oktavino (2017: 26-27) menjelaskan manusia normal selalu berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam upaya tersebut tentu saja terdapat campur tangan dan pertolongandari berbagai pihak. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut harus diiringi dengan rasa tanggung jawab agar kehidupan dapat berlangsung dengan baik. Anonym menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki individu, diantaranya:

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan keperibadian sebagai manusia. Sifat dasar manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri, perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak, dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

3) Tanggung jawab terhadap tuhan

4) Tanggung jawab terhadap masyarakat

5) Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

Maka tanggung jawab terbagi menjadi beberapa jenis. Di antaranya adalah tanggung terhadap diri sendiri pada dasarnya manusia harus mempunyai kesadaran untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan keperibadian sebagai manusia secara optimal.

e. Urgensi Tanggung Jawab Diri dalam Kehidupan

Agus Sujanto dalam Oktavino (2017:27) menjelaskan bahwa tanggung jawab memiliki peranan penting dalam kehidupan

seseorang. Berkenaan dengan hal tersebut Agus Sujanto menjelaskan bahwa “mulai dapat tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan bahwa seseorang itu sudah masuk tahap dewasa. Ia telah mengerti tentang norma, dan sadar diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang bersifat positif”.

Jika tanggung jawab diri tidak tertanam dalam kehidupan seseorang atau anak asuh misalnya di panti asuhan kecenderungan akan timbul sifat-sifat yang tidak baik seperti sifat pemalas, tidak patuh, dan kurangnya kesadaran akan diri sendiri karena tanggung jawab melambangkan bahwa individu sudah mencapai dewasa, sehingga ia harus mampu mempertimbangkan sikap dan perilakunya secara bijak. Individu yang bertanggung jawab akan berfikir sebelum bertindak apakah perbuatannya akan berdampak positif atau negative.

Taufik (2019:91) Menggambarkan tingkah laku yang tidak bertanggung jawab seperti: “orang tua yang mementingkan dirinya sendiri dan mengabaikan kebutuhan anaknya, para pegawai yang sering terlamabat, para remaja yang kecanduan obat bius, siswa yang melakukan tawuran, dan orang yang suka “jajan” adalah contoh-contoh dari tingkah laku yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat diatas anak yang bertanggung jawab perbuatannya akan berdampak positif dan anak yang tidak bertanggung jawab cenderung berperilaku negative sehingga tanggung jawab diri seorang anak asuh sangat lah penting jika tidak anak akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif dan perilaku yang tidak baik misalnya bandel, susah diatur, manja dan lain-lainya.

f. Tanggung Jawab Diri Pespektif Islam

Di dalam Alqur'an Surat Al-Muddassir Ayat 38 Allah SWT berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Muddassir Ayat 38 menjelaskan segala bentuk yang diperbuat tiap diri manusia harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dan Setiap jiwa akan mendapat balasan dari kejahatan yang diperbuatnya. Di dalam Al An'am ayat 164 Allah SWT berfirman :

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : *dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.*

Puncak tanggung jawab seorang muslim adalah ketaatan kepada Allah SWT, dengan melaksanakan syariat Islam. Anak yang bertanggung jawab, jika melakukan perbuatan dosa akan mengakui kesalahannya, memohon ampun kepada Allah, meminta maaf kepada manusia, dan tidak akan mengulanginya lagi.

Di dalam Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari: 4789 menjelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin karna islam mengajarkan bahwa setiap manusia adalah pemimpin :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَأَلِإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَىٰ مَسْئُولَةٍ، أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَىٰ بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَىٰ مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya : *Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai*

pertanggung jawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan diminta pertanggung jawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggung jawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya.

Pada dasarnya, hadis di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya demikian seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas Tanggung jawab diri dalam Islam sangat diatur tidak hanya berurusan dunia saja melainkan perkara akhirat. Setiap individu dalam Islam harus bertanggung jawab dan akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan yang telah dilakukan. Rasa tanggung jawab diri harus dibangun semenjak dini sebagaimana Rasurallah mengajarkan perintah anak untuk melakukan ibadah jika tidak pukulah hal seperti ini mengabambarkan islam sangat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab diri pada diri anak.

2. Layanan Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

POP (2016: 63) menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di

kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik/konseli.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada peserta didiknya secara tatap muka langsung didalam kelas secara terjadwal dan dalam kegiatannya konselor memberikan informasi kepada peserta didik.

Selanjutnya Departemen Pendidikan Nasional dalam Rosidah (2017:157) “mendefinisikan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi didalam kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif mengikuti kegiatan yang diberikan”. Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan secara tatap muka langsung sehingga siswa memperoleh informasi terkait dengan tanggung jawab diri atau bagaimana seseorang itu bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Nuhrisan dalam Rosidah (2017:158) bahwa bimbingan klasikal mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan menyelesaikan studi, perkembangan karir kehidupannya dimasa yang akan datang
- 2) Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, dan menemukan konsep diri yang dimilikinya
- 3) Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik.

Senada dengan kutipan di atas POP (2016: 72) juga menjelaskan “Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari layanan bimbingan klasikal yaitu bagaimana peserta didik tersebut dapat mencapai kemandirian didalam kehupean mereka sehingga mencapai perkembangan secara optimal maka dengan rasa tanggung jawab yang ada di dalam diri individu tersebut maka mereka bisa berkembang secara optimal dan mencapai keselarasan di dalam kehidupan mereka.

c. Fungsi Bimbingan Klasikal

Fungsi bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik memiliki pemahaman tentang bimbingan klasikal dan bisa mengembangkan potensi dan kondisi positif peserta didik. Menurut Sukardi (dalam Monica, 2016:334-335) fungsi bimbingan klasikal adalah:

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Dapat dipahami bahwa peserta didik dapat memiliki pemahaman terhadap diri orang lain dan mampu mengembangkan pengembangan diri secara optimal dan dapat mampu menyesuaikan diri terkait dengan lingkungan kehidupan yang ada.

b) Fungsi Pencegahan

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian dalam proses perkembangannya. Menurut penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Bimbingan ini akan dapat menghasilkan tercegahnya dan dapat menghindarkan diri peserta didik dalam permasalahan yang terjadi di dalam diri individu.

c) Fungsi Pengentasan

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik. Maksudnya adalah fungsi bimbingan klasikal ini dapat mengentaskan masalah yang ada di dalam diri peserta didik.

d) Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi lainnya. Dengan bimbingan klasikal ini diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Maksudnya adalah bimbingan klasikal ini mampu mengembangkan potensi yang ada didalam diri individu supaya berkembang secara maksimal.

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari bimbingan klasikal ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu mengenai permasalahan yang terjadi di dalam dirinya, dalam layanan ini juga berfungsi agar individu dapat terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangan dirinya, beserta mampu mengentaskan dan mengembangkan semua potensi yang ada di dalam diri individu itu sendiri.

d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Tohirin dalam Febrita (2014: 30-31) langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu:

- 1) Pendahuluan. Sebelum melakukan bimbingan klasikal guru pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu. Agar nantinya bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik, maka peneliti bisa mencairkan suasana dengan menyapa siswa terlebih dahulu.
- 2) Inti. Dalam kegiatan bimbingan klasikal guru pembimbing menjelaskan materi yang diberikan siswa secara rinci, guru pembimbing dituntut untuk memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan dalam pemberian layanan klasikal, diantaranya keterampilan bertanya, memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas.
- 3) Penutup. Sebelum kegiatan bimbingan klasikal diakhiri, guru mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan materi yang disampaikan, menyimpulkan materi yang telah dibahas itu sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana respon dari siswa. Setelah itu evaluasi kegiatan lanjutan, dan terakhir menutup bimbingan dengan salam.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal memiliki beberapa langkah pelaksanaan yang diawali dengan pendahuluan sehingga guru BK mampu mengenali suasana kelas dan situasi di dalam kelas agar proses pemberian layanan yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan lancar, kemudian ke tahap inti dengan pemberian materi yang sudah di siapkan terlebih dahulu terkait dengan materi layanan yang akan diberikan terkait dengan responsibility/ tanggung jawab, dan pada tahap penutup konselor melakukan tanya jawab

kepada peserta didik terkait dengan materi layanan yang telah diberikan apa peserta didik memahami materi yang telah diberikan tersebut.

3. Teori Pilihan (*Choice Theory*)

a. Pengertian Teori Pilihan

Menurut Corey (dalam Fahmi, 2016) menyatakan bahwa prioritas terapi adalah untuk mengajarkan klien membuat pilihan yang efektif. Teori pilihan (choice teori) menjelaskan bagaimana memilih cara untuk bertindak laku yang dapat memperbaiki hubungan. Teori pilihan menekankan pada tingkah laku individu berdasarkan diri dalam individu sendiri. Sedangkan faktor luar individu tidak memberikan efek pada individu, jika individu mengutamakan kebutuhannya sendiri.

Sejak lahir individu memiliki potensi-potensi untuk mengubah kebutuhan (needs) dengan kehendak (wants) yang khusus adalah individu. Objek atau keadaan yang diinginkan dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia didorong oleh kebutuhannya. Jika kebutuhannya terpenuhi maka seseorang akan mengembangkan identitasnya berhasil dan sebaliknya jika kebutuhan tidak terpenuhi maka identitasnya gagal dalam mengembangkannya sehingga teori pilihan ini dimana manusia dapat memilih dan mengendalikan tingkah lakunya namun juga mampu mempertanggung jawabkannya.

b. Kebutuhan Dasar dan Perilaku Manusia Dalam Teori Pilihan

Teori pilihan pada awalnya dikenal sebagai teori kontrol. Teori pilihan awalnya terpisah dari terapi realitas dan telah ada sebelum terapi realitas dikembangkan. Istilah teori pilihan dan terapi realitas sekarang kadang-kadang digunakan secara bergantian dalam

berbagai literatur. Tokoh yang paling signifikan dalam pengembangan teori pilihan adalah William Glasser. Melalui karyanya pada tahun 1980, 1984, 1998, 2001, 2005, dan 2008, Glasser telah memperluas karya Powers dan menyesuaikannya dengan kebutuhan aplikasi klinis. Menurut Glasser, Manusia bertindak atas dunia di sekitar mereka untuk suatu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Glasser (1998) dalam (Masril.2016 : 497) Tentang kebutuhan dasar manusia ada lima kebutuhan dasar manusia yang mendorong manusia berperilaku, yakni: kebutuhan *survival, love and belonging, power, freedom, dan fun*. *Survival* adalah kebutuhan perjuangan untuk hidup, keinginan untuk bekerja keras, melakukan apa pun untuk menjamin kelangsungan hidup, dan melampaui kelangsungan hidup untuk sekedar rasa aman. *Love and belonging* adalah kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, bersahabat (friendship), memberi perhatian dan diperhatikan, bersahabat, kolaborasi, dan lainnya. *Power* adalah ingin menjadi orang penting, berprestasi, respect, kompeten, terampil, dan lainnya. *Freedom* atau ingin bebas dalam memilih, kemerdekaan, independen, autonomy, dan lainnya. *Fun* adalah keinginan untuk enjoy, rileks, bahagia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kebutuhan dasar manusia ada lima yaitu kebutuhan survival, love and belonging, power, freedom, dan fun

Glasser (dalam Ramli. 2017 : 21) Teori pilihan menjelaskan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan adalah pilihan kita. Apa yang kita lakukan adalah kita yang memilihnya/memutuskannya untuk melakukan hal tersebut Corey (dalam Ramli. 2017 : 21) Menjelaskan Setiap perilaku kita merupakan upaya terbaik untuk mencapai apa yang diinginkan untuk memuaskan kebutuhan kita. Setiap perilaku utuh (total behavior) kita terdiri dari empat komponen yang tidak dapat dipisahkan tetapi berbeda yaitu bertindak

(acting), berpikir (thinking), merasakan (feeling), fisiologi (physiology) yang diperlukan untuk menyertai semua tindakan, pikiran, dan perasaan kita. Perilaku itu bertujuan karena perilaku tersebut dirancang untuk menutup kesenjangan antara apa yang kita inginkan dan apa yang kita persepsi kita dapati. Perilaku kita berasal dari dalam diri kita dan dengan demikian maka kita memilih arah hidup kita

Berdasarkan penjelasan di atas, maka setiap perilaku bahkan termasuk perilaku yang sangat malasuai pun adalah sebuah pilihan. Corey (dalam Ramli. 2017 : 21) Pandangan bahwa suatu perilaku bagaimanapun patologisnya selalu merupakan pilihan adalah suatu penolakan yang mendasar terhadap model medis. Hal ini juga menunjukkan bahwa individu dapat memilih untuk mengubah suatu perilaku bermasalah

Senada dengan Sciarra (dalam Ramli. 2017 : 21) Agar perubahan terjadi maka dua syarat harus ada. Pertama, individu harus menyadari bahwa perilakunya saat ini tidak efektif untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dan kedua ia harus yakin bahwa ia mampu memilih perilaku lain yang lebih efektif untuk memuaskan kebutuhan dasarnya (2004).

c. Tanggung Jawab Diri berdasarkan Teori Pilihan

Teori Pilihan membicarakan tentang bagaimana seseorang individu itu bertingkah laku dan mengapa mereka bertingkah laku. Prinsip Teori Pilihan adalah manusia menghasilkan tingkah laku untuk mencapai matlamat bagi memenuhi keinginan mereka, memenuhi kehendak dan menutup jurang antara apa yang manusia hendak dan apa yang mereka rasa mereka dapat dari pada dunia luar. Teori Pilihan mengajar kita bahawa kita mampu mengawal kehidupan kita jauh dari pada yang kita sangkakan. (Karen . 2012 : 7-8)

Teori pilihan yang menyatakan bahwa manusia dapat memilih dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri namun dengan tidak terlepas dari tanggung jawab setiap individu dalam tingkah lakunya dan konsekuensi yang akan didapat. Sehingga Teori pilihan Menekankan tanggung jawab pada diri individu Menurut Glasser yang dikutip oleh Corey (2009:268) bahwa Tanggung jawab didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, Belajar tanggung jawab adalah proses seumur hidup. Meskipun kita semua memiliki kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan untuk memiliki rasa berguna, kita tidak memiliki kemampuan bawaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Glasser menyatakan bahwa mengajarkan tanggung jawab adalah konsep inti, jika kebanyakan hewan didorong oleh naluri manusia mengembangkan kemampuan untuk belajar dan mengajarkan tanggung jawab.

Berdasarkan kutipan diatas Teori pilihan yang dikemukakan oleh Glasser tanggung jawab diri merupakan konsep inti dan sangat di tekan dalam teori pilihan dimana tanggung jawab berarti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, Glasser menjelaskan (dalam Corey 2009:269) Tanggung jawab diri mencakup moral, standar-standar, pertimbangan-pertimbangan nilai, serta benar dan salahnya tingkah laku karena semuanya itu berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa berguna.

4. Keterkaitan Antara Layanan Bimbingan Klasikal Teori Pilihan Dengan Tanggung Jawab diri

Tanggung jawab diri merupakan suatu yang harus dipenuhi oleh seorang anak, yang mana tanggung jawab untuk diri mereka sendiri jika mereka melakukan kesalahan maka anak tersebut harus bisa menerima resiko dari tindakan yang mereka lakukan tersebut.

Menurut Glesser yang dikutip oleh Corey (2009:268) bahwa Tanggung jawab berdasarkan pada teori pilihan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, Belajar tangguang jawab adalah proses seumur hidup. Meskipun kita semua memiliki kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan untuk memiliki rasa berguna, kita tidak memiliki kemampuan bawaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Di dalam teori pilihan sangat menekankan Tanggung Jawab diri dan didalam teori pilihan seseorang bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri karena mereka memiliki lebih banyak kontrol terhadap perilaku mereka daripada yang mereka percayai . Ini tidak berarti orang harus disalahkan atau dihukum, kecuali mereka melanggar hukum, tetapi tidak pernah melupakan bahwa seseorang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Mastur (dalam Ainur Rosidah. 2017: 158) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi anak asuh melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya.

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMP (POP BK) dijelaskan bahwa:

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli, adapun bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam

kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun yang dimaksud kedalam bidang pribadi adalah membantu peserta didik untuk mengenali diri sendiri, menjadi remaja yang dapat berkembang secara optimal, menumbuhkan sikap keberagaman sesuai dengan tugas perkembangannya, bidang sosial membantu peserta didik dalam membangun hubungan sosial, bidang belajar membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, serta bidang karir meliputi perencanaan karir dan kemandirian dalam keputusan pengambilan karir. (2016:63)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari bimbingan klasikal membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangan yang optimal dalam bidang pribadi, sosial, karir, dan belajar. Sehingga Penintegrasian teori pilihan ke dalam layanan bimbingan klasikal dimungkinkan bisa mengakomodasi tanggung jawab diri karena layanan bimbingan klasikal bertujuan bisa memenuhi kebutuhan perkembangan diri secara mandiri, utuh dan optimal.

Karen (2012:7-8) yang menjelaskan Teori Pilihan membicarakan tentang bagaimana seseorang individu itu bertingkah laku dan mengapa mereka bertingkah laku. Prinsip Teori Pilihan adalah manusia menghasilkan tingkah laku untuk mencapai matlamat bagi memenuhi keinginan mereka, memenuhi kehendak dan menutup jurang antara apa yang manusia hendak dan apa yang mereka rasa mereka dapat dari pada dunia luar. Teori Pilihan mengajar kita bahawa kita mampu mengawal kehidupan kita jauh dari pada yang kita sangkakan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka.

5. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Bakar Al-Shidiq Dengan Judul Evaluasi Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling Terkait Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Siswa Di SMPN 9 Cimahi Tahun 2016.

Perbedaan Peneliti Dengan Bakar Al-Shidiq Adalah Penelitian Dari Variabel Y, Dimana Peneliti Mengangkat Perilaku Agresif Sedangkan Bakar Al-Shidiq Mengangkat Perilaku Bullying

- 2) Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal”. Perbedaan peneliti dengan Supriyati adalah Penelitian dari Variabel X, dimana peneliti mengangkat perilaku Agresif Sedangkan Supriyati mengangkat kemandirian belajar.
- 3) Skripsi Derry Oktavino NIM. 12 108 04 dengan Judul ”layanan bimbingan kelompok sebagai variable X perbedaannya terdapat pada karakter tanggung jawab sebagai variable Y yaitu “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Asuh Di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar”.

6. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono (2009:60) mengatakan kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bahwa bimbingan klasikal teori pilihan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh, karna kegunaan bimbingan klasikal teori pilihan dapat membantu anak asuh dalam memenuhi kebutuhan perkemabanganya secara optomimal, mandiri, dan utuh meliputi Moral, Standar-standar, Pertimbangan-pertimbangan nilai Benar dan salahnya tingkah laku dan juga membantu anak asuh bertanggung jawab atas setiap keputusan. Berikut dapat digambarkan alur kerangka berfikir penelitian ini

Gambar 1 Konsep Berfikir

Keterangan:

Glesser dikutip oleh Corey (2009:268) menjelaskan tanggung jawab didefinisikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Tanggung jawab diri mencakup moral, standar-standar, pertimbangan-pertimbangan nilai, serta benar dan salahnya tingkah laku karena semuanya itu berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa berguna.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa yang mempengaruhi tanggung jawab diri anak meliputi Moral anak seperti baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Standar Perilaku anak yaitu ukuran terhadap reaksi individu seperti komitmen dalam berperilaku, konsisten dalam berprinsip dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pertimbangan nilai- nilai yang di anut seseorang dalam bersikap. Benar-Salah Perilaku yaitu Keyakinan seseorang terhadap benar dan salahnya dalam berperilaku dengan menggunakan bimbingan klasikal teori pilihan.

7.Hipotesis

H_0 : Bimbingan klasikal teori pilihan tidak efektif untuk meningkatkan tanggung jawab diri di panti asuhan Aisyah Sei Jernih ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$).

H_a : Bimbingan klasikal teori pilihan efektif dalam meningkatkan tanggung jawab diri di panti asuhan Aisyah Sei Jernih ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2007: 107). Selanjutnya Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) (Sukardi, 2010: 179). Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa penelitian eksperiment adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat kondisi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-exsperimantal design* dengan tipe *one gruop pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan *treatment* yng diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan pretes terebih dahulu sebelum diberikan tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan kepada anak asuh setelah iyu baru diberikan postest untuk mengukur seberapa besar pengaruh *treatment*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Model Desain Pre-Eksperimen

Group (kelompok)	Pretest	Treatment	Posstest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* (perlakuan)

O₂ = *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Pada penelitian eksperimen ini akan dilihat seberapa besar pengaruh variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Yang

menjadi variabel bebas adalah bimbingan layanan klasikal sedangkan variabel terikat yaitu tanggung jawab diri.

Langkah-langkah penelitian yang akan peneliti lakukan di lapangan sebagai berikut:

1. Melakukan *pretest* kepada peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian, *pretest* merupakan suatu alat ukur berupa angket yang peneliti berikan kepada seluruh populasi dalam penelitian. Tujuan melakukan *pretest* adalah untuk mengetahui kondisi atau keadaan masing-masing individu terkait kemandirian belajar.
2. Melakukan *treatment*, merupakan perlakuan yang akan diberikan kepada sampel dalam penelitian, *treatment* diberikan sebanyak empat kali sesuai dengan materi dari masing-masing aspek yang akan diteliti. *Treatment* yang diberikan dapat dirincikan sebagai berikut:
 - a. *Treatment* 1 diberikan materi tentang Tanggung Jawab diri Berdasarkan Teori pilihan.
 - b. *Treatment* 2 diberikan materi tentang Kebutuhan Dasar Manusia Berdasarkan Teori Pilihan.
 - c. *Treatment* 3 diberikan materi tentang Moral dan Standar Tingkah Laku.
 - d. *Treatment* 4 diberikan tentang Hidup adalah pilihan kaya miskin adalah pilihan.
3. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), selanjutnya memberikan *posttest* dengan membagikan angket yang sama dengan *pretest* kepada seluruh sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil skor angket *pretest* dengan hasil skor angket *posttest*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyah Sei Jernih Kabupaten Pasaman Barat dan waktu penelitian dari Mei sampai Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Suatu penelitian akan memerlukan populasi dan sampel sebagai subjek/objek dari penelitian yang akan dilakukan. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 117). Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh obyek/ sabyek yang akan dijadikan sebagai sabyek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi penelitian penulis yaitu bimbingan klasikal untuk meningkatkan tanggung jawab diri di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Batusangkar. yang jadi populasi dalam penelitian ini seluruh anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyah Sei Jernih.

Tabel 3.2
Jumlah Anak Asuh
di Panti Asuhan Aisyah Sei Jernih

No.	Anak Asuh	Jumlah
1	Putra	14 Orang
2	Putri	18 Orang
Jumlah		32 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan mengeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2006: 112)..

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah

populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu maka penulis menggunakan total sampling karna populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dan penulis menggunakan bimbingan klasikal.

D. Defenisi Operasional

Penelitian ini agar dapat dipahami dan dilakukan secara operasional, konkrit, dan nyata, maka penulis akan menjabarkan defenisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

Efektivitas, yang penulis maksud disini adalah proses pelayanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh.

Bimbingan Klasikal Teori Pilihan, kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah Anak/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengendalikan tingkah lakunya namun juga mampu mempertanggung jawabkannya

Tanggung Jawab diri, Tanggung jawab didefinisikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Tanggung jawab diri mencakup moral, standar-standar, pertimbangan-pertimbangan nilai, serta benar dan salahnya tingkah laku karena semuanya itu berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa berguna.

E. Pengembangan Instrumen

1. Menetapkan Jenis atau Pola instrumen

Langkah pertama dalam penyusunan instrumen adalah menetapkan pola atau jenis instrumen yang akan digunakan. Dalam penyusunan instrumen observasi perlu ditetapkan terlebih dahulu apakah instrumen yang akan disusun tersebut untuk jenis observasi berstruktur atau tidak berstruktur. Kalau observasi berstruktur, apakah

menggunakan daftar cek atau skala bertingkat. Rafsel (2011:7). Menjelaskan cara penyusunan instrumen kuesioner, terlebih dahulu perlu ditetapkan pola mana yang akan digunakan. Apakah menggunakan pola Likert, pola Alport, pola pasangan berbanding ataukah pola pasangan searah. Begitu pula untuk menyusun instrumen inventori. Apakah akan menggunakan pola Thurstone, pola MMPI dan sebagainya. Dalam menetapkan jenis atau pola instrumen ini peneliti menggunakan Kuesioner dengan pola Likert.

2. Menetapkan Isi Instrumen

Rafsel (2011:8) menjelaskan Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak di kumpulkan, dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang kita anut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah kita pelajari. Jadi dalam menetapkan instrumen untuk mengumpulkan data tentang temperamen kita dapat berpedoman kepada salah satu teori tersebut. Dapat pula kita mengkombinasikan teori-tori tersebut , sehingga kita bisa menghasilkan suatu klasifikasi baru yang dapat kita pertanggung jawabkan, seperti yang telah peneliti cantumkan dalam defenisi operasional.

3. Menyusun Kisi-Kisi

Agar penulis mudah dalam menyusun *instrument* penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang *instrument* dengan istilah kisi-kisi (*lay out*). Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas dan lengkap dan mempermudah penulis mengungkapkan *instrumen* karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir. Menurut Nurkencana dalam Rafsel (2011:8-9) agar penyusunan kisi-kisi lebih terarah maka hal yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi meliputi:

- a. Variabel (Aspek yang akan diukur)
- b. Sub-Variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur

- c. Indikator atau petunjuk tentang ada atau tidaknya suatu variabel atau sub-variabel.
- d. Pola instrumen yang akan digunakan.
- e. Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.
- f. Nomor-nomor item yang mengukur suatu indikator tertentu

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Tanggung Jawab Diri

Variabel	Sub Variable	Indikator
Tanggung Jawab	Moral (baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya)	a. Menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain.
		b. Menunjukkan sikap rasa hormat kepada orang lain
		c. Kemampuan untuk menkontrol diri sendiri dari perilaku negative
		d. Mengembangkan sikap toleransi, jujur dan pemaaf
	Standar Perilaku (ukuran terhadap reaksi individu)	a. Memiliki komitmen dalam berperilaku
		b. Konsisten dalam berprinsip
		c. Tugun dalam menyelesaikan tugas
		d. Taat pada peraturan
	Pertimbangan nilai (nilai-nilai tertentu yang di anut seseorang dalam bersikap)	a. Mampu menemukan nilai dari pengalaman atau setiap hal yang telah dilakukan
		b. Mampu memberi pengaruh positif bagi orang lain.
		c. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga

		d. Mampu menjadi contoh untuk orang lain dalam berperilaku dan bertindak yang baik
	Benar-Salah Perilaku (Keyakinan seseorang terhadap benar dan salahnya dalam berperilaku)	a. Kemampuan mengatakan yang benar
		b. Mampu menjalani hukuman ketika melanggar aturan yang sudah ditetapkan
		c. Mampu berpikir sendiri dalam menentukan keputusan secara mandiri, rasional dan etis.
		d. Mampu membentengi diri agar tidak mudah dikendalikan oleh teman atau orang lain

4. Menulis Item

Setelah kisi-kisi tersusun, langkah selanjutnya adalah menulis item instrumen sebagaimana yang telah dirancang dalam kisi-kisi. Dalam langkah penulisan item yang lebih banyak dari pada yang diperlukan. Biasanya untuk masing-masing variabel atau sub variabel yang dianjurkan untuk menyiapkan sekitar 25% lebih banyak dari pada yang dibutuhkan. Dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item-item yang kurang baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengerjakan item tersebut. Para siswa harus tau dengan pasti, apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, tanda centang, lingkaran, atau yang lainnya) dan dimana dilakukan pada lembar jawaban khusus atau langsung pada lembar instrument). Dalam petunjuk tersebut sebaiknya pula dilengkapi dengan contoh tentang cara mengerjakan instrumen tersebut. Dalam penulisan item-item ini

perlu ditetapkan kunci jawaban yang akan digunakan serta cara pemberian skornya.

5. Validitas

Arikunto (2006:168) mengatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jadi instrumen yang peneliti buat untuk tanggung jawab diri anak asuh.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Validitas artinya sah, menurut Sugiyono “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid” (2010:121). Berdasarkan pendapat ini dapat dipahami bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan sesuai mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Adapun macam-macam validitas sebagai berikut:

1) Validitas isi

Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variable yang akan peneliteliti. Menurut Arikunto (2010:205) “kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap, dan mempermudah peneliti untuk mengembangkan instrumen, karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian item”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kisi-kisi instrumen mampu memperjelas

dan mempermudah peneliti dalam pengembangan instrumen yang akan digunakan.

2) Validitas Konstruk

Secara etimologi kata “konstruk” mengandung arti susunan, kerangka atau rekaan. “Konstruk adalah suatu yang berkaitan dengan fenomena dan objek abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur” (Sudjono, 2003: 166). Hal ini menunjukkan validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila cocok dengan konstruk teoritik dimana tes itu dibuat. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila item-item dalam tes itu dapat mengukur aspek yang diuraikan dalam indikator variabel penelitian.

Validitas konstruk ini dapat diuji dengan cara menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*), dimana setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli untuk dimintai pendapatnya terhadap instrumen yang telah disusun. Selanjutnya para ahli akan memberikan keputusan apakah instrumen itu dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Validitas konstruk ditegakkan pada telaah dan revisi dari masing-masing butir pernyataan, hal tersebut atas dasar pendapat dan bimbingan dari bapak Dr. Masril, M.Pd. Kons., serta peneliti meminta pendapat ahli lain untuk memvalidasi instrumen yang telah disusun oleh validator Ibuk Dr. Silvia Netri, M.Pd. Kons. Berikut hasil validitas konstruk skala tanggung jawab diri anak asuh.

Tabel 3.4
Uji Validitas Skala Tanggung Jawab diri Anak Asuh

No	Item	No	Item
1	Valid dengan Revisi	33	Valid dengan Revisi
2	Valid dengan Revisi	34	Valid dengan Revisi
3	Valid dengan Revisi	35	Valid dengan Revisi
4	Valid dengan Revisi	36	Valid dengan Revisi
5	Valid dengan Revisi	37	Valid dengan Revisi
6	Valid dengan Revisi	38	Valid dengan Revisi
7	Valid dengan Revisi	39	Valid dengan Revisi
8	Valid dengan Revisi	40	Valid dengan Revisi
9	Valid dengan Revisi	41	Valid dengan Revisi
10	Valid dengan Revisi	42	Valid dengan Revisi
11	Valid dengan Revisi	43	Valid dengan Revisi
12	Valid dengan Revisi	44	Valid dengan Revisi
13	Valid dengan Revisi	45	Valid dengan Revisi
14	Valid dengan Revisi	46	Valid dengan Revisi
15	Valid dengan Revisi	47	Valid dengan Revisi
16	Valid dengan Revisi	48	Valid dengan Revisi
17	Valid dengan Revisi	49	Valid dengan Revisi
18	Valid dengan Revisi	50	Valid dengan Revisi
19	Valid dengan Revisi	51	Valid dengan Revisi
20	Valid dengan Revisi	52	Valid dengan Revisi
21	Valid dengan Revisi	53	Valid dengan Revisi
22	Valid dengan Revisi	54	Valid dengan Revisi
23	Valid dengan Revisi	55	Valid dengan Revisi
24	Valid dengan Revisi	56	Valid dengan Revisi
25	Valid dengan Revisi	57	Valid dengan Revisi
26	Valid dengan Revisi	58	Valid dengan Revisi
27	Valid dengan Revisi	59	Valid dengan Revisi
28	Valid dengan Revisi	60	Valid dengan Revisi
29	Valid dengan Revisi	61	Valid dengan Revisi
30	Valid dengan Revisi	62	Valid dengan Revisi
31	Valid dengan Revisi	63	Valid dengan Revisi
32	Valid dengan Revisi	64	Valid dengan Revisi

3) Validitas item

Sebelum instrumen terdiri dari item-item pernyataan sebagai penilaian dalam sebuah instrumen, item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik atau tidak valid harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari instrumen.

Validitas adalah sejauh mana alat ukur mengukur yang ingin kita ukur. Untuk menguji validitas angket digunakan rumus korelasi *product momen* yang dikemukakan Sugiyono (2006: 20)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

x = skor dari setiap item untuk setiap sampel

y = skor dari setiap sampel untuk setiap item

n = jumlah sampel

Setelah r_{hitung} diperoleh maka dibandingkan dengan r_{tabel} dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid.

$$df = n - 2 = 32 - 2 = 30$$

$$(\alpha; n) = (0,05; 34) = 0,349$$

$$n = 32$$

$$\sum xy = 8543$$

$$\sum x = 59$$

$$\sum y = 6444$$

$$\sum x^2 = 387$$

$$\sum y^2 = 1325626$$

$$(\sum x)^2 = 10816$$

$$(\sum y)^2 = 41525136$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(8543) - (59)(6444)}{\sqrt{\{32(59) - 10816\}\{32(1325626) - 41525136\}}}$$

$$r_{xy} = 0,545$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,711 > 0,349$). Dengan demikian, butir pernyataan nomor 1 dinyatakan valid. Pernyataan untuk nomor 2 sampai nomor 64 dapat dilihat pada pada Tabel di bawah ini

Tabel 3.5
Validitas Butir Tanggung Jawab Diri

NO	$\sum x$	$\sum x^2$	$\sum y$	$\sum y^2$	$\sum xy$	$(\sum y)^2$	$(\sum x)^2$	r_{xy}	KET
1	59	387	6444	1325626	8543	41525136	10816	0.545	Valid
2	66	381	6444	1325626	9424	41525136	10609	0.452	Valid
3	60	251	6444	1325626	8571	41525136	6724	0.449	Valid
4	59	281	6444	1325626	8543	41525136	7225	0.545	Valid
5	91	428	6444	1325626	12848	41525136	12544	0.549	Valid
6	77	360	6444	1325626	10956	41525136	10609	0.439	Valid
7	64	318	6444	1325626	9221	41525136	9025	0.49	Valid
8	91	314	6444	1325626	12848	41525136	8464	0.549	Valid
9	61	300	6444	1325626	8911	41525136	8100	0.414	Valid
10	68	370	6444	1325626	10075	41525136	10404	0.648	Valid
11	51	415	6444	1325626	7369	41525136	11881	0.562	Valid
12	74	399	6444	1325626	10782	41525136	11664	0.686	Valid
13	76	279	6444	1325626	11019	41525136	7569	0.637	Valid
14	77	328	6444	1325626	10956	41525136	9216	0.439	Valid
15	67	338	6444	1325626	9979	41525136	9409	0.62	Valid
16	75	382	6444	1325626	10843	41525136	10816	0.488	Valid
17	75	316	6444	1325626	10826	41525136	8464	0.589	Valid
18	51	287	6444	1325626	7475	41525136	8100	0.501	Valid
19	77	377	6444	1325626	10956	41525136	3481	0.439	Valid
20	51	386	6444	1325626	7700	41525136	4356	0.636	Valid
21	63	378	6444	1325626	9594	41525136	3600	0.65	Valid
22	65	373	6444	1325626	9508	41525136	3481	0.581	Valid
23	73	362	6444	1325626	10811	41525136	8281	0.441	Valid

NO	$\sum x$	$\sum x^2$	$\sum y$	$\sum y^2$	$\sum xy$	$(\sum y)^2$	$(\sum x)^2$	r_{xy}	KET
24	68	576	6444	1325626	10075	41525136	5929	0.648	Valid
25	63	303	6444	1325626	9594	41525136	4096	0.65	Valid
26	64	318	6444	1325626	9221	41525136	8281	0.49	Valid
27	58	367	6444	1325626	8766	41525136	3721	0.71	Valid
28	51	377	6444	1325626	7630	41525136	4624	0.649	Valid
29	68	279	6444	1325626	10060	41525136	2601	0.683	Valid
30	66	326	6444	1325626	9872	41525136	5476	0.478	Valid
31	69	418	6444	1325626	10051	41525136	5776	0.567	Valid
32	65	400	6444	1325626	9892	41525136	5929	0.645	Valid
33	58	251	6444	1325626	8596	41525136	4489	0.495	Valid
34	57	285	6444	1325626	8332	41525136	5625	0.527	Valid
35	52	428	6444	1325626	7664	41525136	5625	0.472	Valid
36	71	394	6444	1325626	10464	41525136	2601	0.67	Valid
37	59	333	6444	1325626	8941	41525136	5929	0.758	Valid
38	66	282	6444	1325626	9551	41525136	2601	0.517	Valid
39	63	297	6444	1325626	9082	41525136	3969	0.594	Valid
40	68	370	6444	1325626	9926	41525136	4225	0.646	Valid
41	67	418	6444	1325626	10113	41525136	5329	0.631	Valid
42	59	387	6444	1325626	8814	41525136	4624	0.665	Valid
43	55	294	6444	1325626	8024	41525136	3969	0.575	Valid
44	58	312	6444	1325626	8892	41525136	4096	0.713	Valid
45	59	338	6444	1325626	9065	41525136	3364	0.585	Valid
46	66	367	6444	1325626	9424	41525136	2601	0.452	Valid
47	64	316	6444	1325626	9259	41525136	4624	0.415	Valid
48	65	302	6444	1325626	9760	41525136	4356	0.707	Valid

NO	$\sum x$	$\sum x^2$	$\sum y$	$\sum y^2$	$\sum xy$	$(\sum y)^2$	$(\sum x)^2$	r_{xy}	KET
49	63	362	6444	1325626	9152	41525136	4761	0.738	Valid
50	63	386	6444	1325626	9374	41525136	4225	0.799	Valid
51	59	378	6444	1325626	8543	41525136	3364	0.545	Valid
52	67	373	6444	1325626	10113	41525136	3249	0.631	Valid
53	59	362	6444	1325626	8357	41525136	2704	0.378	Valid
54	65	336	6444	1325626	9760	41525136	5041	0.707	Valid
55	91	295	6444	1325626	12848	41525136	3481	0.549	Valid
56	69	360	6444	1325626	10051	41525136	4356	0.567	Valid
57	58	344	6444	1325626	8596	41525136	3969	0.495	Valid
58	57	389	6444	1325626	8332	41525136	4624	0.527	Valid
59	61	279	6444	1325626	8911	41525136	4489	0.414	Valid
60	55	326	6444	1325626	8024	41525136	3481	0.575	Valid
61	51	374	6444	1325626	7369	41525136	3025	0.562	Valid
62	74	340	6444	1325626	10782	41525136	3364	0.686	Valid
63	76	279	6444	1325626	11019	41525136	3481	0.637	Valid
64	51	221	6444	1325626	7700	41525136	4356	0.636	Valid

Dari hasil analisis diperoleh item yang valid untuk variabel tanggung jawab diri anak asuh sebanyak 64 item yang ada.

6. Reliabilitas

Reliabel menurut Arikunto (2006:178) adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat tendansius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen digunakan kembali pada kelompok yang berbeda dengan karakteristik yang sama atau hampir sama maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Angket yang telah valid kemudian ditentukan reliabilitasnya. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Untuk menentukan reliabilitas Angket digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2009: 88)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya Varians setiap butir

σ_t^2 = Varians Total

Kriteria harga r_{11} dapat dilihat pada Tabel 3.19:

Tabel 3.6
Kriteria Reabilitas Tes

r_{11} (Reliabilitas)	Kualifikasi
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Sedang
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{11} \leq 0.20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto(2008: 109)

Variansi total:

$$\sigma_i^2 = \left[\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \right]$$

$$= \frac{\left(1325626 - \frac{41525136}{64} \right)}{64}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(1325626 - 648830,25)}{64} \\
&= \frac{(676795,75)}{64} \\
&= 10574,93
\end{aligned}$$

Setelah didapatkan variansi total selanjutnya substitusikan ke rumus *Alpha Cronbach*:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \\
&= \left(\frac{64}{64-1} \right) \left(1 - \frac{(278.8208)}{(10574,93)} \right) \\
&= (1,01)(0,98) \\
&= 0,99
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sesuai rumus diperoleh $r_{11} = 0,99$, yang berada pada interval $0.80 < r_{11} \leq 1.00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan uji coba mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Dapat dilihat pada Lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 134), Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah memakai skala. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. menjelaskan bahwa skala *likert* adalah skala yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan Kinnear dalam husen (2009: 70), menyatakan bahwa skala *likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang suatu sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik.

Jawaban pada setiap instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan negatif. Peneliti memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat interaksi sosial siswa, jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa Selalu (SL), Sering (SR),

Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Skor Skala Likert dengan Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Rentangan skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 5 dengan alternatif jawaban, selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Jumlah item tanggung jawab diri anak asuh yang digunakan adalah 64 item, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $4 \times 64 = 256$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah item sebanyak 64 dan mendapatkan hasil 256.

2. Skor minimum $1 \times 64 = 64$

Keterangan: skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah item sebanyak 64 dan mendapatkan hasil 64.

3. Rentang $256 - 64 = 192$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala.

4. Banyak kriteria pilihan jawaban adalah 4 tingkatan yaitu, selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

5. Panjang kelas interval $192 : 4 = 48$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Tabel 3.8
Interval Skor Tanggung Jawab Diri

No	Interval Skor	Kategori
1	256-208	Sangat tinggi
2	207-160	Tinggi
3	159-112	Rendah
4	111-64	Sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, teknik analisis yang digunakan adalah melakukan klasifikasi dengan katagori. Pencarian katagori membutuhkan interval untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok katagori. Untuk menghitung rentangan atau interval data, menurut Irianto (2012) rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$i = \frac{DT-DR}{K}$$

Keterangan :

- I : Interval
- DT : Data tertinggi
- DR : Data terendah
- K : Jumlah Kelas

Oleh karna itu, rumusan norma tanggung jawab diri anak asuh adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Rumus Norma Kriterium Tanggung Jawab Diri

Sangat Tinggi	$\geq ST-I$
Tinggi	$ST-2.I \text{ s/d } ST-I$
Sedang	$ST-3.1 \text{ s/d } ST-2.1$
Rendah	$ST-4.1 \text{ s/d } ST-3.1$
Sangat Rendah	$\leq ST-4.I$

Keterangan :

- I = Interval $(ST-SR)/5$
 ST = skor tertinggi
 SR = skor terendah

Sehingga analisis data menjadi berkualitas dan tajam dalam menjelaskan hasil penelitian.

1. Persyaratan Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Sugiyono (2013:207) menyatakan bahwa mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan jenis variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Dapat dipahami bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata-rata skor pretest (sebelum diberikan perlakuan) dengan hasil skor rata-rata posttest (setelah diberikan perlakuan) memakai metode statistik uji-t. Selanjutnya Sugiyono juga mengungkapkan syarat digunakannya uji-t dalam sebuah penelitian yaitu data berdistribusi normal, data homogen dan data menggunakan interval atau rasio (2013:211). Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa persyaratan analisis harus terpenuhi sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, yaitu dengan:

- a. Uji normalitas

- b. Uji homogenitas
- c. Data menggunakan interval atau rasio.

Pengujian persyaratan analisis uji-t dengan bantuan aplikasi SPSS.

2. Analisis deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara nilai tes pertama dengan nilai tes kedua secara signifikan. Analisis yang statistik yang digunakan yaitu dengan uji-t (*t-test*), dengan cara mengikuti langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *pre-test, post-test design*, peneliti memaparkan sebagai berikut:

- a. Mencari rerata nilai tes awal (O_1)/ *pre-test*
- b. Mencari rerata nilai tes akhir (O_2)/ *posttest*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- d. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- e. Mencari defiasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari standart error dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Df = N-1

Keterangan:

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung beda selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

- ΣD : Jumlah beda/selisih antara skor *posttest* dan *pretest*
- N : *Number of cases*=jumlah subyek yang akan diteliti.
- SE_{MD} : *Standart Error* (Standart kesesatan) dari mean of *diferrence*
- SD : Deviasi standar dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest* (Sudijono, 2005: 305-306).

Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikan 5%, maka hipotesis nihil (h_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya layanan bimbingan klasikal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab diri anak asuh, tetapi apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka layanan bimbingan klasikal tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab diri anak asuh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi data hasil *pretest*

Berdasarkan data *Pretest* yang diperoleh melalui tes yang dilaksanakan. Data *pretest* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan awal anak asuh sebelum penelitian dilakukan atau sebelum perlakuan diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dalam meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiah sei jernih, yaitu melakukan uji beda dengan menggunakan rumus uji-t terhadap hasil skortes kelompok eskperimen. Tes ini diberikan pada 32 anak asuh sebagai sampel menggunakan teknik total sampling.

Data tentang efektivitas bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihandalam meningkatkan tanggung jawab diri diperoleh dengan menggunakan tes kepada anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih Talusebagai sampel penelitian, Seperti dijelaskan pada bab III bahwa penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* design dengan tipe *one grouppretest-posttest design*. Melalui pretes pada tanggal 4 Juni 2020 diperoleh data secara umum pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *Pretest* N=32

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	201	Tinggi
2	PA	114	Rendah
3	IW	121	Rendah
4	DP	125	Rendah
5	FI	126	Rendah
6	AF	153	Rendah
7	MR	136	Rendah
8	PA	136	Rendah
9	RG	133	Rendah
10	M.FA	109	Rendah

11	ZU	160	Tinggi
12	NS	122	Rendah
13	RF	190	Tinggi
14	OR	102	Sangat Rendah
15	YY	183	Tinggi
16	SY	105	Sangat Rendah
17	MK	103	Sangat Rendah
18	AG	88	Sangat Rendah
19	FH	159	Tinggi
20	RL	207	Tinggi
21	RA	106	Sangat Rendah
22	SAO	116	Rendah
23	LM	156	Rendah
24	AS	140	Rendah
25	RNS	102	Sangat Rendah
26	AS	100	Sangat Rendah
27	LS	133	Rendah
28	TI	102	Sangat Rendah
29	YU	111	Sangat Rendah
30	FA	116	Rendah
31	MAP	120	Rendah
32	RP	109	Sangat Rendah
Total		4184	Rendah
Rata-rata		130,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tentang kategori tanggung jawab diri anak asuh yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah Sei Jernih yang terdiri dari 32 orang responden. Kategori tanggung jawab diri anak yang menjadi sampel penelitian terdapat skor Total 4184 dengan rata-rata 130,75 maka dapat dilihat bahwa tingkat tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih berada pada tingkat Rendah

Tabel 4.2
Klasifikasi Hasil Pengolahan Data Pretest
Meningkatkan Tanggung Jawab Diri N= 32

No	Interval	Kategori	F	%
1	208 – 256	Sangat Tinggi	0	0%
2	160 – 207	Tinggi	6	18,75%
3	112 – 159	Rendah	16	50%
4	64 – 111	Sangat Rendah	10	31,25 %
Jumlah 32 orang			-	100%

Jika dilihat dari hasil secara kumulatif pada tabel di atas hasil *pretest* awal secara keseluruhan dari 32 anak asuh sebagai sampel penelitian pada kategori sangat tinggi tidak ada (0%), 6 orang (18,75%) pada kategori Tinggi dan 16 orang pada kategori rendah (50%) dan 10 orang (31,25%) pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa dari 32 orang anak asuh sebagai sampel penelitian berada pada kategori rendah. Selanjutnya untuk lebih jelas peneliti menyajikan hasil *pretest* per aspek sebagai berikut :

a. Aspek Moral

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada aspek moral, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil *Pretest* Tanggung Jawab Diri
pada Aspek Moral

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	47	Tinggi
2	PA	23	Sangat Rendah
3	IW	34	Rendah
4	DP	34	Rendah
5	FI	31	Rendah
6	AF	39	Rendah
7	MR	40	Tinggi
8	PA	43	Tinggi
9	RG	39	Rendah
10	M.FA	27	Sangat Rendah
11	ZU	41	Tinggi
12	NS	36	Rendah
13	RF	48	Tinggi
14	OR	30	Rendah
15	YY	41	Tinggi
16	SY	32	Rendah
17	MK	28	Rendah
18	AG	25	Sangat Rendah
19	FH	41	Tinggi
20	RL	52	Sangat Tinggi
21	RA	30	Rendah
22	SAO	36	Rendah
23	LM	39	Rendah

24	AS	34	Rendah
25	RNS	27	Sangat Rendah
26	AS	25	Sangat Rendah
27	LS	40	Tinggi
28	TI	28	Rendah
29	YU	31	Rendah
30	FA	30	Rendah
31	MAP	34	Rendah
32	RP	25	Sangat Rendah
Total		1110	Rendah
Rata-rata		34,69	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri anak asuh pada aspek moral dengan jumlah 32 orang sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor 1110 dengan rata-rata skor sampel 34,69 dengan kategori rendah.

Tabel 4.4
Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *Pretest* pada Aspek Moral

No	Interval	Kategori	F	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	1	3,125%
2	40 – 51	Tinggi	8	25%
3	28 – 39	Rendah	17	53,125%
4	16 - 27	Sangat Rendah	6	18,75%
	Jumlah 32 orang		-	100%

Berdasarkan hasil skor *pretest* pada aspek moral dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh siswa diperoleh 1 orang anak asuh (3,125%) pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh 8 orang anak asuh (25%), pada kategori rendah diperoleh 17 orang anak asuh (53,125 %) dan pada kategori sangat rendah di peroleh 6 orang (18,75%).

b. Aspek Standar Perilaku

Standar perilaku perdasarkan hasil angket yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada aspek standar perilaku dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil *Pretest* Tanggung Jawab Diri
pada Aspek Standar Perilaku

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	50	Tinggi
2	PA	27	Sangat Rendah
3	IW	27	Sangat Rendah
4	DP	32	Rendah
5	FI	32	Rendah
6	AF	42	Tinggi
7	MR	31	Rendah
8	PA	24	Sangat Rendah
9	RG	31	Rendah
10	M.FA	24	Sangat Rendah
11	ZU	41	Tinggi
12	NS	30	Rendah
13	RF	51	Tinggi
14	OR	21	Sangat Rendah
15	YY	52	Sangat Tinggi
16	SY	24	Sangat Rendah
17	MK	22	Sangat Rendah
18	AG	20	Sangat Rendah
19	FH	43	Tinggi
20	RL	56	Sangat Tinggi
21	RA	24	Sangat Rendah
22	SAO	23	Sangat Rendah
23	LM	41	Tinggi
24	AS	37	Rendah
25	RNS	28	Rendah
26	AS	27	Sangat Rendah
27	LS	36	Rendah
28	TI	27	Sangat Rendah
29	YU	27	Sangat Rendah
30	FA	26	Sangat Rendah
31	MAP	35	Rendah
32	RP	31	Rendah
Total		1042	Rendah
Rata-rata		32,56	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri anak asuh pada aspek standar perilaku dengan

anak asuh sebanyak 32 orang sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor sebanyak 1032 dengan rata-rata skor sampel sebanyak 32,56 dengan kategori.

Tabel 4.6
Persentase Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *Pretest* pada Aspek Standar Perilaku

No	Interval	Kategori	F	%
1	64 – 52	Sangat Tinggi	2	6,25%
2	51 – 40	Tinggi	6	18,75%
3	39 – 28	Rendah	10	31,25%
4	27 – 16	Sangat Rendah	14	43,75%
	Jumlah 32 orang		-	100%

Berdasarkan hasil skor *pretest* pada aspek inisiatif dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh siswa diperoleh 2 orang siswa (6.25%) pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh 6 orang anak asuh (18.75%), pada kategori rendah diperoleh 10 orang siswa (31,25%) dan juga pada kategori sangat rendah terdapat 14 orang siswa (43,75%).

c. Aspek Pertimbangan Nilai

Pertimbangan nilai berdasarkan hasil angket yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada pertimbangan nilai, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil *Pretest* Tanggung Jawab Diri
pada Aspek Pertimbangan Nilai

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	60	Sangat Tinggi
2	PA	41	Tinggi
3	IW	28	Rendah
4	DP	25	Sangat Rendah
5	FI	33	Rendah
6	AF	35	Rendah
7	MR	29	Rendah
8	PA	30	Rendah
9	RG	27	Sangat Rendah
10	M.FA	31	Rendah

11	ZU	38	Rendah
12	NS	23	Sangat Rendah
13	RF	47	Tinggi
14	OR	23	Sangat Rendah
15	YY	53	Sangat Tinggi
16	SY	21	Sangat Rendah
17	MK	28	Rendah
18	AG	19	Sangat Rendah
19	FH	36	Rendah
20	RL	51	Tinggi
21	RA	27	Sangat Rendah
22	SAO	26	Sangat Rendah
23	LM	42	Tinggi
24	AS	39	Rendah
25	RNS	26	Sangat Rendah
26	AS	25	Sangat Rendah
27	LS	26	Sangat Rendah
28	TI	21	Sangat Rendah
29	YU	24	Sangat Rendah
30	FA	31	Rendah
31	MAP	22	Sangat Rendah
32	RP	32	Rendah
Total		1019	Rendah
Rata-rata		31,84	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri pada aspek pertimbangan nilai dengan sebanyak 32 orang sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor sebanyak 1019 dengan rata-rata skor sampel sebanyak 31,84 dengan kategori rendah.

Tabel 4.8
Persentase Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *Pretest* pada Aspek Pertimbangan Nilai

No	Interval	Kategori	F	%
1	64 – 52	Sangat Tinggi	2	6,25%
2	51 – 40	Tinggi	4	12,5%
3	39 – 28	Rendah	12	37,5%
4	27 – 16	Sangat Rendah	14	43,75%
	Jumlah 32 orang		-	100%

Berdasarkan hasil skor *pretest* pada aspek pertimbangan nilai dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh diperoleh 2 orang anak asuh (6,25%) pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh 4 orang anak asuh (12,5%), pada kategori rendah diperoleh 12 orang anak asuh (37,5%) dan juga pada kategori sangat rendah terdapat 14 orang anak asuh (43.75%).

d. Aspek Benar salah perilaku

Benar salah perilaku berdasarkan hasil angket yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada aspek ini, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Pretest* Tanggung Jawab Diri
pada Aspek Standar Perilaku

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	44	Tinggi
2	PA	23	Sangat Rendah
3	IW	32	Rendah
4	DP	34	Rendah
5	FI	30	Rendah
6	AF	37	Rendah
7	MR	36	Rendah
8	PA	39	Rendah
9	RG	36	Rendah
10	M.FA	27	Sangat Rendah
11	ZU	40	Tinggi
12	NS	33	Rendah
13	RF	44	Tinggi
14	OR	28	Rendah
15	YY	37	Rendah
16	SY	28	Rendah
17	MK	25	Sangat Rendah
18	AG	24	Sangat Rendah
19	FH	39	Rendah
20	RL	48	Tinggi
21	RA	25	Sangat Rendah
22	SAO	31	Rendah
23	LM	34	Rendah
24	AS	30	Rendah

25	RNS	21	Sangat Rendah
26	AS	23	Sangat Rendah
27	LS	31	Rendah
28	TI	26	Sangat Rendah
29	YU	29	Rendah
30	FA	29	Rendah
31	MAP	29	Rendah
32	RP	21	Sangat Rendah
Total		1013	Rendah
Rata-rata		31,66	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri anak asuh pada aspek benar salah perilaku dengan anak asuh sebanyak 32 orang sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor sebanyak 1013 dengan rata-rata skor sampel sebanyak 31,66 dengan kategori rendah.

Tabel 4.10
Persentase Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *Pretest* pada Aspek Benar Salah Perilaku

No	Interval	Kategori	F	%
1	64 – 52	Sangat Tinggi	0	0 %
2	51 – 40	Tinggi	4	12,5%
3	39 – 28	Rendah	19	59,375%
4	27 – 16	Sangat Rendah	9	28,125%
Jumlah 32 orang			-	100%

Berdasarkan hasil skor *pretest* pada aspek standar perilaku dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh pada kategori tinggi diperoleh 4 orang anak asuh (12.5%), pada kategori rendah diperoleh 19 orang (59,375%) dan juga pada kategori sangat rendah terdapat 9 orang anak asuh (28,125%).

2. Rencana Bimbingan Klasikal /*Treatmen*

Setelah diberikan tes pretes kepada kelompok eksperimen langkah selanjutnya adalah merencanakan *treatmen* berupa bimbingan klasikal kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil di atas maka direncanakan kegiatan bimbingan klasikal pada tanggal,6,7,8,9 Juni 2020. Berdasarkan teori tanggung jawab diri mencakup moral, standar-standar, pertimbangan-pertimbangan nilai, serta benar dan salahnya tingkah laku karena semuanya itu berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa berguna, dilihat dari hasil *pretest*, anak asuh secara umum masih memiliki tanggung jawab diri yang rendah materi yang penulis lakukan adalah:

Tabel 4.11
Materi Bimbingan Klasikal
Tentang Tanggung Jawab Diri

No	Materi	Waktu
1.	Tanggung Jawab diri Berdasarkan Teori pilihan	6 Juni 2020
2.	Kebutuhan Dasar Manusia Berdasarkan Teori Pilihan	7 Juni 2020
3.	Moral dan Standar Tingkah Laku	8 Juni 2020
4.	Hidup adalah pilihan kaya miskin adalah pilihan	9 Juni 2020

3. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

a. Pelaksanaan *Treatmen* (Sesi 1)

1) Persiapan

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, seorang peneliti perlu mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan atau diberikan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treetmen* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Bentuk persiapan bimbingan yang dilaksanakan yaitu:

- a) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan anak asuh
- b) Berdoa

- c) Memperkenalkan diri
- d) Mengabsen anak asuh secara satu persatu.

2) pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Treatmen pertama ini dilakukan pada hari kamis 6 Juni 2020 di Mushlla Panti Asuhan Aisyiyah pada pukul 06.00 sampai 07.30. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan. Sebelum kegiatan dilaksanakan disini penulis terlebih dahulu mengenalkan kepada anak asuh tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan klasikal dan apa tujuannya. Selanjutnya penulis baru memberikan materi tentang apa itu Tanggung Jawab diri Berdasarkan Teori pilihan. Penulis menjelaskan Menurut Glesser tanggung jawab didefenisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Disini penulis mengulas juga ciri-ciri anak yang bertanggung jawab, faktor Yang mempengaruhi tanggung jawab diri dan urgensi tanggung jawab diri materi ini diberikan.

Penulis juga menjelaskan bahwa materi ini sangat berguna bagi anak asuh semua, karena dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, setelah materi ini dijelaskan penulis mempersilahkan anak agar bertanya. Salah satu siswa bertanya dengan inisial RF yang menanyakan tentang Tanggung Jawab diri, yang ditanyakan adalah, kakak berarti hidup kita ini adalah tanggung jawab diri kita sendiri.. Setelah pertanyaan itu dilontarkan penulis langsung menjawab, bahwa dalam teori pilihan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain sehingga memang betul hidup kita ini adalah tanggung jawab diri kita sendiri dan kita sendiri pula yang memenuhi kebutuhan hidup kita sendiri

3) Evaluasi

Hal yang dapat dijadikan evaluasi pada teetmen pertama dimana ini dilihat dari pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan bimbingan klasikal ini berakhir. Dilihat secara umum dimana diantara 32 anak asuh ini cukup mengerti dengan materi yang penulis jelaskan ini terlihat dari cara anak asuh menerima materi yaitu dengan memberikan respon yang baik, dan mengatakan bahwa mereka tidak akan mengulangi perilaku tersebut. Evaluasi yang selanjutnya dilihat berdasarkan dari pemahaman materi, dimana disini anak asuh senang dalam mengikuti bimbingan klasikal ini karena siswa memberikan pendapat terkait materi yang diberikan. Evaluasi yang selanjutnya dilihat dari minat dan sikap anak asuh dalam menerima materi ini, dimana anak asuh senang karena sebelumnya di panti asuhan ini tidak pernah memberikan materi terkait dengan tanggung jawab diri, ini disampaikan sendiri oleh salah satu siswa yaitu RF yang mengungkapkan bahwa materi tentang tanggung jawab ini mampu mempau meningkatkan rasa tanggung jawab dirinya.

b. Pelaksanaan *Treatmen* (Sesi 2)

1) Persiapan

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, seorang peneliti perlu mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan atau diberikan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treetmen* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Bentuk persiapan bimbingan yang dilaksanakan yaitu:

- a) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan anak asuh.
- b) Berdoa
- c) Menanyakan kabar
- d) Mengabsen anak asuh secara satu persatu.

2) Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Treatmen kedua ini dilakukan pada hari minggu 7 Juni 2020 di musholla panti asuhan aisyiyah pukul 5.30 WIB sampai 06.30 WIB dengan jumlah 32 orang anak asuh. Kegiatan ini yang penulis laksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal. Pemateri memberikan materi tentang Kebutuhan Dasar Manusia Berdasarkan Teori Pilihan. Disini penulis menjelaskan bahwa bentuk dari kebutuhan dasar manusia berdasarkan teori pilihan ini terdiri dari lima saja, yaitu

- a. Kebutuhan kelangsungan hidup (survival)
- b. Kebutuhan bahagia dan keperluan kepunyaan (love and belonging)
- c. Kebutuhan keperluan kuasa (power)
- d. Keperluan kebebasan (freedom)
- e. Kebutuhan keperluan keseronokan (fun)

Ketika penjelasan materi banyak anak yang mengungkapkan bahwa baru disadari banyak kebutuhan yang belum terpenuhi. Setelah materi disampaikan penulis menyuruh anak asuh untuk mengeluarkan pendapatnya terakait materi yang telah disampaikan sebelumnya dan anak asuh ikut berptasipasi untuk memberikan pendapatnya.

3) Evaluasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan yang kedua ini adalah ini dilihat berdasarkan pengamatan jalannya kegiatan, dalam kegiatan ini anak asuh dapat memberikan respon yang positif, mereka dapat menerima materi dengan baik, itu dilihat dari cara mereka bertanya dan menyampaikan pendapat, bahkan salah satu siswa dengan inisial NS mengajak teman-temannya untuk bertanggung jawab dan memenuhi kebutuhan diri sesuai dengan apa yang telah dia dapatkan tersebut karena mereka sudah sadar kalau tanggung jawab diri adalah tindakan yang meski di pelihara. Jika dilihat dari segi pemahaman terhadap materi, dimana disini

anak asuh mampu berargumen tentang materi yang disampaikan tidak hanya sekedar mengangguk saja. Jika dilihat secara umum, anak asuh memiliki minat yang tinggi untuk menerima materi yang disampaikan oleh penulis.

c. Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 3)

1) Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, seorang peneliti perlu mempersiapkan apa yang dilaksanakan atau diberikan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Bentuk persiapan bimbingan yang dilaksanakan peneri menyiapkan fasilitas menunjang dalam bimbingan seperti media, materi, tempat penyelenggaraan bimbingan, RPL, Laiseg dan Absensi Siswa. Proses persiapan dalam melaksanakan *Treatment* ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

- a) Kegiatan bimbingan ini dimulai dengan mengucapkan basmallah
- b) Mengambil absen anak asuh
- c) Mereview materi pada pertemuan sebelumnya
- d) Materi ini disajikan dalam bentuk ceramah karena di sekolah ini tidak ada in-fokus.
- e) Pelaksanaan bimbingan klasikal ini dilakukan dengan cara menyiapkan materi, tempat pelaksanaan, RPL, dan daftar hadir anak asuh, supaya bentuk layanan ini dapat berjalan dengan lancar.

2) Pelaksanaan

Bimbingan *Treatment* ini dilakukan pada hari senin tanggal Senin 8 Juni 2020 pada jam 06.00-7.00 WIB, dengan total anak asuh sebanyak 32 orang siswa. Kegiatan ini yang penulis laksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal. Peneri ini menjelaskan materi tentang Moral/StandarTingkahLaku. Dampak Materi ini disajikan

dalam bentuk ceramah, karena di panti asuhan aisyiyah ini tidak menyediakan infokus, jadi power poinnya tidak bisa ditampilkan. Penyampaian materi ini terkait dengan moral. Moral merupakan standard baik-buruk yang di tentukan bagi individu nilai nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.Moral di butuhkan oleh anak asuh pada kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi. Individu memandang individu atau kelompok lain berdasarkan moral. Mengenai perilaku, kesopanan, bersikap baik merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral dapat memandang masyarakat nya memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

Disini pemateri menjelaskan siapa disini yang selalu berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau yang di tetapkan misalnya melakukai hati temannya dengan kata-katanya, empat orang siswa menjawab dengan inisial FI, UA, RL dan AS yang mengungkapkan bahwa mereka sering mengejek teman-temannya, menertawakannya dan suka melanggar aturan. Disini penulis langsung memberikan respon terhadap ke empat anak asuh ini dengan mengungkapkan, apakah ananda senang jika melakukan perbuatan tersebut, semuanya diam lalu UA menjelaskan tidak kak dan insyallah mereka berjanji untu lebih baik lagi.

3) Evaluasi

Setelah pemateri ini dijelaskan dan penulis mendapatkan pemahaman bahwa siswa begitu aktif dan terbuka dalam menerima materi yang penulis sampaikan, ini dibuktikan dengan adanya pengakuan dari beberapa siswa, jika dia sering bertindak dan berperilaku seperti itu. Jika dillihat dari pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penliti lakukan dimana disini siswa aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal,

dibuktikan adanya antusias dari siswa dalam merespon materi yang dijelaskan..

d. Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 4)

1) Persiapan

Materi bimbingan *treatment* keempat adalah hidup adalah pilihan kaya miskin adalah pilihan. Pelaksanaan bimbingan klasikal ini dilakukan pada hari selasa 9 Juni 2020 pada jam 06.00-07.00 WIB. Bentuk perencanaan bimbingan klasikal yaitu:

- a) Peneliti bekerja sama dengan Pengasuh di panti asuhan untuk mengkondisikan hari dan jam bimbingan klasikal yang keempat.
- b) Peneliti memberikan materi tentang hidup adalah pilihan kaya miskin adalah pilihan
- c) Bimbingan ini dilakukan secara klasikal
- d) Kegiatan dimulai dengan membaca basmallah
- e) Mengambil absen
- f) *Mereview* materi yang disampaikan sebelumnya.

2) Pelaksanaan

Bimbingan *Treatment* ini dilakukan pada hari selasa tanggal 9 Juni 2020 pada jam 06.00-07.00 WIB, dengan total siswa sebanyak 32 orang anak asuh. Kegiatan ini peneliti laksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal. Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode ceramah karena di panti asuhan tidak menyediakan infokus, jadi power poinnya tidak bisa ditampilkan. Pemateri menjelaskan bahwa Mau kaya, Mau miskin adalah pilihan kita. Kaya adalah fitrah manusia dengan asset dan akses diberikan Tuhan pada manusia, namun untuk menjadi kaya dan miskin adalah pilihan manusia. Kenapa kaya dan miskin adalah pilihan manusia, karena untuk menjadi kaya perlu upaya dan usaha, untuk tetap menjadi miskin nggak perlu upaya dan usaha. Siswapun dengan inisial AG memberikan pendapat, bahwa Kita sering membawa nama Tuhan untuk melakukan pembenaran terhadap kemiskinan yang kita miliki.

Disini anak asuh mengatakan kalau dirinya akan merubah pola pikiran kedepannya untuh mampu memilih dan menyadari bahwa hidup miskin atau kaya itu pilihan tergantung kembali kepada diri kita karnakita yang bertanggung jawab akan kehidupan kita sendiri.

3) **Evaluasi**

Pengamatan pada bimbingan, dimana pemateri melihat sejauh mana anak asuh memahami materi yang disampaikan. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan respon anak asuh dalam menerima penjelasan yang penulis lakukan, karena disini anak asuh memberikan respon yang positif dan mampu terbuka terhadap materi yang dijelaskan sebelumnya. Anak asuh disini mengungkapkan bahwa dirinya akan mencoba langkah yang telah penulis lakukan untuk menyadari bahwasanya hidup adalah pilihan dan diri kita masing-masing yang bertanggung jawab atas semua pilihan tersebut. Diantara anak asuh mengungkapkan mereka senang dalam menerima materi ini karena sebelumnya hal ini tidak pernah ditemukan sebelumnya dan memberikan manfaat yang besar dan merubah perilaku-perilaku yang sebelumnya pernah dilakukan.

2. **Deskripsi Data Hasil *Post-test***

Setelah diberikan *treatment* seperti yang dijelaskan pada poin deksripsi *treatment*, selanjutnya peneliti memberikan skala tanggung jawab diri anak asuh yang sama ke dua kepada anak asuh yang telah diberikan *treatment*, sehingga dapat terlihat perubahan pada masing-masing anak asuh. Sebanyak 32 orang anak asuh sebagai sampel dalam penelitian dirincikan hasil *post-test* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil *Post-test* Tanggung Jawab Diri
N=32

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	236	Sangat Tinggi
2	PA	181	Tinggi
3	IW	203	Tinggi

4	DP	206	Tinggi
5	FI	195	Tinggi
6	AF	208	Tinggi
7	MR	165	Tinggi
8	PA	193	Tinggi
9	RG	179	Tinggi
10	M.FA	153	Rendah
11	ZU	206	Tinggi
12	NS	155	Rendah
13	RF	227	Sangat Tinggi
14	OR	158	Rendah
15	YY	225	Sangat Tinggi
16	SY	154	Rendah
17	MK	167	Tinggi
18	AG	130	Rendah
19	FH	198	Tinggi
20	RL	235	Sangat Tinggi
21	RA	156	Rendah
22	SAO	170	Tinggi
23	LM	199	Tinggi
24	AS	171	Tinggi
25	RNS	141	Rendah
26	AS	166	Tinggi
27	LS	168	Tinggi
28	TI	145	Rendah
29	YU	143	Rendah
30	FA	158	Rendah
31	MAP	163	Tinggi
32	RP	165	Tinggi
Total		5719	Tinggi
Rata-rata		178.71	

Berdasarkan hasil *post-test* di atas, dapat dipahami dari 32 anak asuh yang menjadi sampel penelitian tanggung jawab diri diperoleh hasil skor keseluruhan sebanyak 5719 dengan rata-rata yang diperoleh sebanyak 178.71 terletak pada kategori tinggi.

Tabel 4.13
Persentase Hasil *Post-test* tanggung Jawab Diri Belajar Siswa secara Kumulatif

No	Interval	Kategori	F	%
1	208 – 256	Sangat Tinggi	4	12.5%
2	160 – 207	Tinggi	18	56.25%
3	112 – 159	Rendah	10	31.25%
4	64-111	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah 32 orang		-	100%

Jika dilihat dari hasil secara kumulatif pada tabel di atas hasil *post-test* awal secara keseluruhan dari 32 anak asuh sebagai sampel penelitian terdapat 4 orang (12.5%) pada kategori sangat tinggi, 18 orang anak asuh (56.25%) pada kategori Tinggi, 10 orang (31.25%) pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa dari 32 orang anak asuh sebagai sampel penelitian berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk lebih jelas peneliti menyajikan hasil *post-test* per aspek sebagai berikut:

a. Aspek moral

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada aspek moral, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil *post-test* Tanggung Jawab Diri Pada Aspek Moral

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	56	Sangat Tinggi
2	PA	48	Tinggi
3	IW	51	Tinggi
4	DP	48	Tinggi
5	FI	51	Tinggi
6	AF	54	Sangat Tinggi
7	MR	52	Sangat Tinggi
8	PA	44	Tinggi
9	RG)	45	Tinggi
10	M.FA	43	Tinggi
11	ZU	56	Sangat Tinggi
12	NS	45	Tinggi

13	RF	53	Sangat Tinggi
14	OR	39	Rendah
15	YY	53	Sangat Tinggi
16	SY	43	Tinggi
17	MK	37	Rendah
18	AG	45	Tinggi
19	FH	50	Tinggi
20	RL	57	Sangat Tinggi
21	RA	42	Tinggi
22	SAO	48	Tinggi
23	LM	42	Tinggi
24	AS	44	Tinggi
25	RNS	31	Rendah
26	AS	43	Tinggi
27	LS	43	Tinggi
28	TI	33	Rendah
29	YU	40	Tinggi
30	FA	37	Rendah
31	MAP	43	Tinggi
32	RP	34	Rendah
Total		1450	Tinggi
Rata-rata		45.31	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri anak asuh pada aspek moral dengan jumlah 32 orang anak asuh sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor sebanyak 1450 dengan rata-rata skor sampel sebanyak 45.31 dengan kategori Tinggi.

Tabel 4.15
Persentase Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *post-test* pada Aspek Moral

No	Interval	Kategori	F	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	7	21,87%
2	40 – 51	Tinggi	19	59.38%
3	28 - 39	Rendah	6	18.75%
4	16 – 27	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah 32 orang		-	100%

Berdasarkan hasil skor *post-test* pada aspek moral dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh

diperoleh 7 orang anak asuh (21.87%) pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh 19 orang anak asuh (59.38%), pada kategori Rendah diperoleh 6 orang anak asuh (18.75%).

b. Aspek Standar Perilaku

Standar perilaku berdasarkan hasil *post-test* yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada aspek standar perilaku, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil *post-test* Tanggung Jawab Diri
pada Aspek Standar Perilaku

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	58	Sangat Tinggi
2	PA	43	Tinggi
3	IW	52	Sangat Tinggi
4	DP	47	Tinggi
5	FI	50	Tinggi
6	AF	51	Tinggi
7	MR	46	Tinggi
8	PA	42	Tinggi
9	RG)	49	Tinggi
10	M.FA	42	Tinggi
11	ZU	51	Tinggi
12	NS	45	Tinggi
13	RF	59	Sangat Tinggi
14	OR	35	Rendah
15	YY	58	Sangat Tinggi
16	SY	39	Rendah
17	MK	42	Tinggi
18	AG	31	Rendah
19	FH	52	Sangat Tinggi
20	RL	60	Sangat Tinggi
21	RA	40	Tinggi
22	SAO	50	Tinggi
23	LM	58	Sangat Tinggi
24	AS	46	Tinggi
25	RNS	42	Tinggi
26	AS	46	Tinggi

27	LS	49	Tinggi
28	TI	38	Rendah
29	YU	39	Rendah
30	FA	31	Rendah
31	MAP	39	Rendah
32	RP	40	Tinggi
Total		1470	Tinggi
Rata-rata		45.93	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri anak asuh pada aspek standar perilaku dengan anak asuh sebanyak 32 orang sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor sebanyak 1470 dengan rata-rata skor sampel sebanyak 45.93 dengan kategori Tinggi

Tabel 4.17
Persentase Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *post-test* pada Aspek Standar Perilaku

No	Interval	Kategori	f	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	7	21.87%
2	40 – 51	Tinggi	18	56.25%
3	28 - 39	Rendah	7	21.88%
4	16 – 27	Sangat Rendah	0	0
Jumlah 32 orang			-	100%

Berdasarkan hasil skor *post-test* pada aspek standar perilaku dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh diperoleh 7 orang anak asuh (21.88%) pada kategori Sangat tinggi, pada kategori Tinggi diperoleh 18 orang anak asuh (56.25%), pada kategori rendah diperoleh 7 orang anak asuh (21.87%).

c. Aspek Pertimbangan Nilai

Pertimbangan nilai berdasarkan hasil *post-test* yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada pertimbangan nilai, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil *post-test* Tanggung Jawab Diri
pada Aspek Pertimbangan Nilai

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	60	Sangat Tinggi
2	PA	44	Tinggi
3	IW	52	Sangat Tinggi
4	DP	56	Sangat Tinggi
5	FI	46	Tinggi
6	AF	51	Tinggi
7	MR	33	Rendah
8	PA	54	Sangat tinggi
9	RG)	44	Tinggi
10	M.FA	35	Rendah
11	ZU	50	Tinggi
12	NS	33	Rendah
13	RF	56	Sangat Tinggi
14	OR	42	Tinggi
15	YY	56	Sangat Tinggi
16	SY	37	Rendah
17	MK	44	Tinggi
18	AG	27	Sangat Rendah
19	FH	49	Tinggi
20	RL	60	Sangat Tinggi
21	RA	36	Rendah
22	SAO	35	Rendah
23	LM	49	Tinggi
24	AS	41	Tinggi
25	RNS	33	Rendah
26	AS	40	Tinggi
27	LS	37	Rendah
28	TI	36	Rendah
29	YU	31	Rendah
30	FA	48	Tinggi
31	MAP	40	Tinggi
32	RP	46	Tinggi
Total		1401	Tinggi
Rata-rata		43.78	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri pada aspek pertimbangan nilai dengan anak asuh sebanyak 32 orang sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor sebanyak 1402 dengan rata-rata skor sampel sebanyak 43.78 dengan kategori Tinggi.

Tabel 4.19
Persentase Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *post-test* pada Aspek Pertimbangan Nilai

No	Interval	Kategori	f	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	7	21.875%
2	40 – 51	Tinggi	14	43.75%
3	28 - 39	Rendah	10	31.25%
4	16 – 27	Sangat Rendah	1	3.125%
	Jumlah 32 orang		-	100%

Berdasarkan hasil skor *pre-test* pada aspek pertimbangan nilai dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh siswa diperoleh 7 orang anak asuh (21.875%) pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh 14 orang anak asuh (43.75%), pada kategori rendah diperoleh 10 orang (31.25%) dan juga pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang anak asuh(3.125%).

d. Aspek Benar salah perilaku

dalam benar salah perilaku berdasarkan hasil angket yang telah diberikan berkaitan dengan tanggung jawab diri pada aspek ini, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil *Pre-test* Tanggung Jawab Diri
pada Aspek Standar Perilaku

NO	Inisial	Skor	Kategori
1	UA	62	Sangat Tinggi
2	PA	46	Tinggi
3	IW	48	Tinggi
4	DP	55	Sangat Tinggi
5	FI	48	Tinggi
6	AF	52	Sangat Tinggi
7	MR	34	Rendah
8	PA	53	Sangat Tinggi
9	RG)	41	Tinggi

10	M.FA	33	Rendah
11	ZU	49	Tinggi
12	NS	32	Rendah
13	RF	59	Sangat Tinggi
14	OR	42	Tinggi
15	YY	58	Sangat Tinggi
16	SY	35	Rendah
17	MK	44	Tinggi
18	AG	27	Sangat Rendah
19	FH	47	Tinggi
20	RL	58	Sangat Tinggi
21	RA	38	Rendah
22	SAO	37	Rendah
23	LM	50	Tinggi
24	AS	40	Tinggi
25	RNS	35	Rendah
26	AS	37	Rendah
27	LS	39	Rendah
28	TI	38	Rendah
29	YU	33	Rendah
30	FA	42	Tinggi
31	MAP	41	Tinggi
32	RP	45	Tinggi
Total		1398	Tinggi
Rata-rata		43,69	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa gambaran hasil skor tanggung jawab diri anak asuh pada aspek benar salah perilaku dengan anak asuh sebanyak 32 orang sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor sebanyak 1398 dengan rata-rata skor sampel sebanyak 43,69 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.21
Persentase Tanggung Jawab Diri
Berdasarkan Hasil *Pre-test* pada Aspek Benar Salah Perilaku

No	Interval	Kategori	f	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	7	21,875%
2	40 – 51	Tinggi	13	40,625%
3	28 - 39	Rendah	12	37,5%
4	16 – 27	Sangat Rendah	1	3.125%
Jumlah 32 orang			-	100%

Berdasarkan hasil skor *pre-test* pada aspek benar salah perilaku dapat dipahami bahwa skor dari masing-masing sampel penelitian dari 32 anak asuh diperoleh 7 orang anak asuh (21,875%) pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh 12 orang anak asuh (40,625%), pada kategori rendah diperoleh 12 orang anak asuh (37,5%) dan juga pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang anak asuh (3.125%)

4. Perbandingan Hasil *Pre-test* dengan Hasil *Post-test*

Setelah hasil *post-test* diperoleh selanjutnya menganalisis data hasil *post-test* tersebut dengan mencari hasil uji statistik (uji-t) untuk melihat bagaimana pengaruh layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan terhadap tanggung jawab diri anak asuh. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilihat perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap anak asuh keseluruhan sebagai sampel penelitian, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.22
Perbandingan Hasil Skor *Pretest-Posttest*
Tanggung Jawab Diri Anak Asuh

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	UA	201	Sangat	236	Sangat Tinggi	35
2	PA	114	Rendah	181	Tinggi	67
3	IW	121	Rendah	203	Tinggi	82
4	DP	125	Rendah	206	Tinggi	81
5	FI	126	Rendah	195	Tinggi	69
6	AF	153	Tinggi	208	Tinggi	55
7	MR	136	Rendah	165	Tinggi	29
8	PA	136	Rendah	193	Tinggi	57
9	RG)	133	Rendah	179	Tinggi	46
10	M.FA	109	Rendah	153	Rendah	44
11	ZU	160	Tinggi	206	Tinggi	46
12	NS	122	Rendah	155	Rendah	33
13	RF	190	Tinggi	227	Sangat Tinggi	37
14	OR	102	Rendah	158	Rendah	56
15	YY	183	Tinggi	225	Sangat Tinggi	42
16	SY	105	Sangat	154	Rendah	49
17	MK	103	Sangat	167	Tinggi	64
18	AG	88	Sangat	130	Rendah	42

19	FH	159	Tinggi	198	Tinggi	39
20	RL	207	Sangat	235	Sangat Tinggi	28
21	RA	106	Sangat	156	Rendah	50
22	SAO	116	Rendah	170	Tinggi	54
23	LM	156	Rendah	199	Tinggi	43
24	AS	140	Rendah	171	Tinggi	31
25	RNS	102	Rendah	141	Rendah	39
26	AS	100	Rendah	166	Tinggi	66
27	LS	133	Rendah	168	Tinggi	35
28	TI	102	Rendah	145	Rendah	43
29	YU	111	Rendah	143	Rendah	32
30	FA	116	Rendah	158	Rendah	42
31	MAP	120	Rendah	163	Tinggi	43
32	RP	109	Rendah	165	Tinggi	56
Jumlah		4184	Rendah	5719	Tinggi	1535
Rata-rata		130,75		178,71		47,96

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui gambaran perbandingan sebelum diberikan *treatment* (pretest) dan setelah diberikan *treatment* (posttest). Skor *pretest* diperoleh sebanyak 4184 dengan rata-rata skor 130,75 yaitu pada kategori rendah, setelah diberikan *treatment* dengan memberikan berbagai materi terkait dengan sub variabel tanggung jawab diri diperoleh skor *posttest* sebanyak 5719 dengan rata-rata hasil skor adalah 178,71 berada pada kategori tinggi. Dalam hal ini diperoleh penurunan skor dari 32 orang siswa sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 1535, dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan tanggung jawab diri siswa.

Tabel 4.23
Klasifikasi Perbandingan Skor *Pretest* dan Skor *Posttest*
Tanggung jawab diri anak asuh secara keseluruhan

No	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
1	208 – 256	Sangat Tinggi	0	0%	4	12.5%
2	160 - 207	Tinggi	6	18,75%	18	56.25%
3	112 - 159	Rendah	16	50%	10	31.25%

4	64 - 111	Sangat Rendah	10	31,25 %	0	0
Jumlah			32	100%	32	100%

Berdasarkan persentase tabel perbandingan skor pretest-posttest secara kumulatif di atas terlihat jelas bahwa hasil skort pretest tanggung jawab diri siswa 6 orang siswa (18,75%) pada kategori tinggi, 16 orang siswa (50%) pada kategori rendah, dan 10 orang siswa (31,25 %) pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan treatment diperoleh hasil skor posttest yaitu 4 orang siswa (12.5%) pada kategori sangat tinggi, 18 orang siswa (56.25%) pada kategori tinggi, 10 orang siswa (31.25%) pada kategori rendah , sehingga dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan dari hasil skor pretest dengan hasil posttest tanggung jawab diri siswa. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan perbandingan skor hasil pretest dengan hasil posttest tanggung jawab diri siswa per aspek sebagai berikut

a. Aspek Moral

Hasil perbandingan pretest dan hasil posttest tanggung jawab diri siswa pada aspek moral dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Perbandingan Hasil Skor *Pretest-Posttest*
Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Pada Aspek Moral

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	UA	47	Tinggi	56	Sangat Tinggi	9
2	PA	23	Sangat	48	Tinggi	25
3	IW	34	Rendah	51	Tinggi	17
4	DP	34	Rendah	48	Tinggi	14
5	FI	31	Rendah	51	Tinggi	20
6	AF	39	Rendah	54	Sangat Tinggi	15
7	MR	40	Tinggi	52	Sangat Tinggi	12
8	PA	43	Tinggi	44	Tinggi	1
9	RG)	39	Rendah	45	Tinggi	6
10	M.FA	27	Sangat	43	Tinggi	16
11	ZU	41	Tinggi	56	Sangat Tinggi	15
12	NS	36	Rendah	45	Tinggi	9
13	RF	48	Tinggi	53	Sangat Tinggi	5

14	OR	30	Rendah	39	Rendah	9
15	YY	41	Tinggi	53	Sangat Tinggi	12
16	SY	32	Rendah	43	Tinggi	11
17	MK	28	Rendah	37	Rendah	9
18	AG	25	Sangat	45	Tinggi	20
19	FH	41	Tinggi	50	Tinggi	9
20	RL	52	Sangat	57	Sangat Tinggi	5
21	RA	30	Rendah	42	Tinggi	12
22	SAO	36	Rendah	48	Tinggi	12
23	LM	39	Rendah	42	Tinggi	3
24	AS	34	Rendah	44	Tinggi	10
25	RNS	27	Sangat	31	Rendah	4
26	AS	25	Sangat	43	Tinggi	18
27	LS	40	Tinggi	43	Tinggi	3
28	TI	28	Rendah	33	Rendah	5
29	YU	31	Rendah	40	Tinggi	9
30	FA	30	Rendah	37	Rendah	7
31	MAP	34	Rendah	43	Tinggi	9
32	RP	25	Sangat	34	Rendah	9
Jumlah		1110	Rendah	1450	Tinggi	340
Rata-rata		34,69		45.31		10,63

Berdasarkan hasil tabel perbandingan skor pretest-posttest tanggung jawab diri siswa dapat dipahami bahwa pada aspek moral sebelum diberi treatment berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan treatment aspek moral berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.25
Persentase Skor *Pretest* Dan Skor *Posttest*
Tanggung Jawab Diri Siswa Pada Aspek Moral

No	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	%	f	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	1	3,125%	7	21,87%
2	40 – 51	Tinggi	8	25%	19	59.38%
3	28 – 39	Rendah	17	53,125%	6	18.75%
4	16 - 27	Sangat Rendah	6	18,75%	0	0
Jumlah			32	100%	32	100%

Berdasarkan persentase hasil di atas dapat dipahami bahwa hasil persentase menunjukkan 1 orang siswa (3,125%) pada kategori sangat

tinggi, 8 orang siswa (25%) pada kategori tinggi, 17 orang siswa (53,125 %) pada kategori rendah dan 6 orang siswa (18,75%) pada kategori sangat rendah. Setelah pada hasil posttest diperoleh hasil 7 orang siswa (21,87%) pada kategori sangat tinggi, 19 orang siswa (59,38%) pada kategori tinggi, 18 orang siswa (18,75%) pada kategori rendah . dapat dipahami bahwa pada aspek moral mengalami peningkatan.

b. Aspek Standar Perilaku

Hasil perbandingan pretest dan hasil posttest tanggung jawab diri siswa pada aspek standar perilaku dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Perbandingan Hasil Skor *Pretest-Posttest*
Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Pada Aspek Standar Perilaku

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	UA	50	Tinggi	58	Sangat Tinggi	8
2	PA	27	Sangat	43	Tinggi	16
3	IW	27	Sangat	52	Tinggi	25
4	DP	32	Rendah	47	Tinggi	15
5	FI	32	Rendah	50	Tinggi	18
6	AF	42	Tinggi	51	Sangat Tinggi	9
7	MR	31	Rendah	46	Sangat Tinggi	15
8	PA	24	Sangat	42	Tinggi	18
9	RG)	31	Rendah	49	Tinggi	18
10	M.FA	24	Sangat	42	Tinggi	18
11	ZU	41	Tinggi	51	Sangat Tinggi	10
12	NS	30	Rendah	45	Tinggi	15
13	RF	51	Tinggi	59	Sangat Tinggi	8
14	OR	21	Sangat	35	Rendah	14
15	YY	52	Sangat	58	Sangat Tinggi	6
16	SY	24	Sangat	39	Tinggi	15
17	MK	22	Sangat	42	Rendah	20
18	AG	20	Sangat	31	Tinggi	11
19	FH	43	Tinggi	52	Tinggi	9
20	RL	56	Sangat	60	Sangat Tinggi	4
21	RA	24	Sangat	40	Tinggi	16
22	SAO	23	Sangat	50	Tinggi	27
23	LM	41	Tinggi	58	Tinggi	17
24	AS	37	Rendah	46	Tinggi	9

25	RNS	28	Rendah	42	Rendah	14
26	AS	27	Sangat	46	Tinggi	19
27	LS	36	Rendah	49	Tinggi	13
28	TI	27	Sangat	38	Rendah	11
29	YU	27	Sangat	39	Tinggi	12
30	FA	26	Sangat	31	Rendah	5
31	MAP	35	Rendah	39	Tinggi	4
32	RP	31	Rendah	40	Rendah	9
Jumlah		1042	Rendah	1470	Tinggi	428
Rata-rata		32,56		45,93		13,38

Berdasarkan hasil tabel perbandingan skor pretest-posttest tanggung jawab diri siswa dapat dipahami bahwa pada aspek standar perilaku sebelum diberi treatment berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan treatment aspek moral berada pada kategori tinggi.

Tabel 27
Persentase Skor *Pretest* dan Skor *Posttest*
Tanggung jawab diri siswa pada aspek standar perilaku

No	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			F	%	f	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	2	6,25%	7	21,87%
2	40 – 51	Tinggi	6	18,75%	18	56,25%
3	28 – 39	Rendah	10	31,25%	7	21,88%
4	16 - 27	Sangat Rendah	14	43,75%	0	0
Jumlah			32	100%	32	100%

Berdasarkan persentase hasil di atas dapat dipahami bahwa hasil persentase menunjukkan 2 orang siswa (6,25%) pada kategori sangat tinggi, 6 orang siswa (18,75%) pada kategori tinggi, 10 orang siswa (31,25%) pada kategori rendah dan 14 orang siswa (43,75%) pada kategori sangat rendah. Setelah pada hasil posttest diperoleh hasil 7 orang siswa (21,87%) pada kategori sangat tinggi, 18 orang siswa (56,25%) pada kategori tinggi, 7 orang siswa (21,87%) pada kategori rendah, dapat dipahami bahwa pada aspek standar perilaku mengalami peningkatan

c. Aspek Pertimbangan Nilai

Hasil perbandingan pretest dan hasil posttest tanggung jawab diri siswa pada aspek pertimbangan nilai dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Perbandingan Hasil Skor *Pretest-Posttest*
Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Pada Aspek Pertimbangan Nilai

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	UA	60	Sangat	60	Sangat Tinggi	0
2	PA	41	Tinggi	44	Tinggi	3
3	IW	28	Rendah	52	Sangat Tinggi	24
4	DP	25	Sangat	56	Sangat Tinggi	31
5	FI	33	Rendah	46	Tinggi	13
6	AF	35	Rendah	51	Tinggi	16
7	MR	29	Rendah	33	Rendah	4
8	PA	30	Rendah	54	Sangat tinggi	24
9	RG)	27	Sangat	44	Tinggi	17
10	M.FA	31	Rendah	35	Rendah	4
11	ZU	38	Rendah	50	Tinggi	12
12	NS	23	Sangat	33	Rendah	10
13	RF	47	Tinggi	56	Sangat Tinggi	9
14	OR	23	Sangat	42	Tinggi	19
15	YY	53	Sangat	56	Sangat Tinggi	3
16	SY	21	Sangat	37	Rendah	16
17	MK	28	Rendah	44	Tinggi	16
18	AG	19	Sangat	27	Sangat Rendah	8
19	FH	36	Rendah	49	Tinggi	13
20	RL	51	Tinggi	60	Sangat Tinggi	9
21	RA	27	Sangat	36	Rendah	9
22	SAO	26	Sangat	35	Rendah	9
23	LM	42	Tinggi	49	Tinggi	7
24	AS	39	Rendah	41	Tinggi	2
25	RNS	26	Sangat	33	Rendah	7
26	AS	25	Sangat	40	Tinggi	15
27	LS	26	Sangat	37	Rendah	11
28	TI	21	Sangat	36	Rendah	15
29	YU	24	Sangat	31	Rendah	7
30	FA	31	Rendah	48	Tinggi	17
31	MAP	22	Sangat	40	Tinggi	18
32	RP	32	Rendah	46	Tinggi	14
Jumlah		1019	Rendah	1401	Tinggi	382
Rata-rata		31,84		43,78		11,93

Berdasarkan hasil tabel perbandingan skor pretest-posttest tanggung jawab diri siswa dapat dipahami bahwa pada aspek pertimbangan nilai sebelum diberi treatment berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan treatment aspek pertimbangan nilai berada pada kategori tinggi.

Tabel 29
Persentase Skor *Pretest* dan Skor *Posttest*
Tanggung jawab diri siswa pada aspek pertimbangan nilai

No	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	2	6,25%	7	21.875%
2	40 – 51	Tinggi	4	12,5%	14	43.75%
3	28 – 39	Rendah	12	37,5%	10	31.25%
4	16 - 27	Sangat Rendah	14	43,75	1	3.125%
Jumlah			32	100%	32	100%

Berdasarkan persentase hasil di atas dapat dipahami bahwa hasil persentase menunjukkan 2 orang siswa (6,25%) pada kategori sangat tinggi, 4 orang siswa (12,5%) pada kategori tinggi, 12 orang siswa (37,5 %) pada kategori rendah dan 14 orang siswa (43,75%) pada kategori sangat rendah. Setelah pada hasil posttest diperoleh hasil 7 orang siswa (21,87%) pada kategori sangat tinggi, 14 orang siswa (43,75%) pada kategori tinggi, 10 orang siswa (31,25%) pada kategori rendah, dan 1 orang siswa (3,125%) pada kategori sangat rendah, dapat dipahami bahwa pada aspek pertimbangan nilai mengalami peningkatan

d. Aspek benar salah perilaku

Hasil perbandingan pretest dan hasil posttest tanggung jawab diri siswa pada aspek benar salah perilaku dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30
Perbandingan Hasil Skor *Pretest-Posttest*
Tanggung Jawab Diri Anak Asuh Pada Aspek Benar Salah Perilaku

No	Inisial	Pretest		Posttest		Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	UA	44	Tinggi	62	Sangat Tinggi	18
2	PA	23	Sangat	46	Tinggi	23
3	IW	32	Rendah	48	Tinggi	16
4	DP	34	Rendah	55	Sangat Tinggi	21
5	FI	30	Rendah	48	Tinggi	18
6	AF	37	Rendah	52	Sangat Tinggi	15

7	MR	36	Rendah	34	Rendah	-2
8	PA	39	Rendah	53	Sangat Tinggi	14
9	RG)	36	Rendah	41	Tinggi	5
10	M.FA	27	Sangat	33	Rendah	6
11	ZU	40	Tinggi	49	Tinggi	9
12	NS	33	Rendah	32	Rendah	-1
13	RF	44	Tinggi	59	Sangat Tinggi	15
14	OR	28	Rendah	42	Tinggi	14
15	YY	37	Rendah	58	Sangat Tinggi	21
16	SY	28	Rendah	35	Rendah	7
17	MK	25	Sangat	44	Tinggi	19
18	AG	24	Sangat	27	Sangat Rendah	3
19	FH	39	Rendah	47	Tinggi	8
20	RL	48	Tinggi	58	Sangat Tinggi	10
21	RA	25	Sangat	38	Rendah	13
22	SAO	31	Rendah	37	Rendah	6
23	LM	34	Rendah	50	Tinggi	16
24	AS	30	Rendah	40	Tinggi	10
25	RNS	21	Sangat	35	Rendah	14
26	AS	23	Sangat	37	Rendah	14
27	LS	31	Rendah	39	Rendah	8
28	TI	26	Sangat	38	Rendah	12
29	YU	29	Rendah	33	Rendah	4
30	FA	29	Rendah	42	Tinggi	13
31	MAP	29	Rendah	41	Tinggi	12
32	RP	21	Sangat	45	Tinggi	24
Jumlah		1013	Rendah	1398	Tinggi	385
Rata-rata		31,66		43,69		12,03

Berdasarkan hasil tabel perbandingan skor pretest-posttest tanggung jawab diri siswa dapat dipahami bahwa pada aspek benar salah perilaku sebelum diberi treatment berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan treatment aspek benar salah perilaku berada pada kategori tinggi.

Tabel 31
Persentase Skor *Pretest* dan Skor *Posttest*
Tanggung jawab diri siswa pada aspek pertimbangan nilai

No	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
1	52 – 64	Sangat Tinggi	0	0 %	7	21,875%
2	40 – 51	Tinggi	4	12,5%	13	40,625%
3	28 – 39	Rendah	19	59,375%	12	37,5%
4	16 - 27	Sangat Rendah	9	28,125%	1	3.125%
Jumlah			32	100%	32	100%

Berdasarkan persentase hasil di atas dapat dipahami bahwa hasil persentase menunjukkan 4 orang siswa (12,5%) pada kategori tinggi, 19 orang siswa (59,375 %) pada kategori tinggi, 9 orang siswa (28,125%) pada kategori sangat rendah. Setelah pada hasil posttest diperoleh hasil 7 orang siswa (21,87%) pada kategori sangat tinggi, 13 orang siswa (40,625%) pada kategori tinggi, 12 orang siswa (37,5%) pada kategori rendah, dan 1 orang siswa (3,125%) pada kategori sangat rendah, dapat dipahami bahwa pada aspek benar salah perilaku mengalami peningkatan

B. Analisis Data

1. Pengujian prasyarat analisis

Analisis data bertujuan untuk melihat signifikan pengaruh layanan bimbingan klasikal siswa. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *SPSS*

a. Uji Normalitas

Penulis menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 32
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,155	32	,024	,888	32	,059
posttest	,142	32	,039	,956	32	,098

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi:

- 1) Jika responden > 50 , maka cara membacanya dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov.
- 2) Jika responden < 50 , maka cara membacanya dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dipahami bahwa nilai signifikansi 0,059 lebih besar dari nilai 0,05, berarti data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk melihat apakah data yang dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak homogen. Berikut dapat dilihat dari tabel uji homogenitas menggunakan *SPSS*

Tabel 33
ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28545,000	28	1019,464	2,845	,212
Within Groups	1075,000	3	358,333		
Total	29620,000	31			

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *SPSS* dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh adalah $0,212 > 0,05$, berarti data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen.

c. Data menggunakan interval atau rasio

Data penulis data penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti bahwa dalam penelitian ini penulis sudah menggunakan klasifikasi skor tanggung Jawab diri dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 34
Interval atau Rasio

No	Interval	Kategori	F	%
1	208 – 256	Sangat Tinggi	0	0%
2	160 – 207	Tinggi	6	18,75%
3	112 – 159	Rendah	16	50%
4	64 – 111	Sangat Rendah	10	31,25 %
	Jumlah 32 orang		-	100%

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa menganalisis data dalam sebuah penelitian harus mengikuti prasyarat analisis, dan terbukti bahwa dalam penelitian ini seluruh prasyarat sudah terpenuhi serta dapat digunakan uji-t.

2. Analisis data

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau meningkat tidaknya tanggung jawab diri anak asuh menggunakan layanan bimbingan klasikal teori pilihan. Sebelum itu perlu diketahui terlebih dahulu hasil perbandingan antara skor *pretest* dengan skor hasil *posttest* terhadap kelompok secara keseluruhan, yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 35
skor pretest dengan skor hasil posttest terhadap kelompok secara keseluruhan

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	UA	201	Sangat	236	Sangat Tinggi	35
2	PA	114	Rendah	181	Tinggi	67
3	IW	121	Rendah	203	Tinggi	82
4	DP	125	Rendah	206	Tinggi	81
5	FI	126	Rendah	195	Tinggi	69
6	AF	153	Tinggi	208	Tinggi	55
7	MR	136	Rendah	165	Tinggi	29

8	PA	136	Rendah	193	Tinggi	57
9	RG)	133	Rendah	179	Tinggi	46
10	M.FA	109	Rendah	153	Rendah	44
11	ZU	160	Tinggi	206	Tinggi	46
12	NS	122	Rendah	155	Rendah	33
13	RF	190	Tinggi	227	Sangat Tinggi	37
14	OR	102	Rendah	158	Rendah	56
15	YY	183	Tinggi	225	Sangat Tinggi	42
16	SY	105	Sangat	154	Rendah	49
17	MK	103	Sangat	167	Tinggi	64
18	AG	88	Sangat	130	Rendah	42
19	FH	159	Tinggi	198	Tinggi	39
20	RL	207	Sangat	235	Sangat Tinggi	28
21	RA	106	Sangat	156	Rendah	50
22	SAO	116	Rendah	170	Tinggi	54
23	LM	156	Rendah	199	Tinggi	43
24	AS	140	Rendah	171	Tinggi	31
25	RNS	102	Rendah	141	Rendah	39
26	AS	100	Rendah	166	Tinggi	66
27	LS	133	Rendah	168	Tinggi	35
28	TI	102	Rendah	145	Rendah	43
29	YU	111	Rendah	143	Rendah	32
30	FA	116	Rendah	158	Rendah	42
31	MAP	120	Rendah	163	Tinggi	43
32	RP	109	Rendah	165	Tinggi	56
Jumlah		4184	Rendah	5719	Tinggi	1535
Rata-rata		130,75		178.71		47,96

Kelompok eksperimen adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Jika dilihat dari rerata kelompok eksperimen mengalami peningkatan bahwa dari skor *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) diperoleh sebanyak 4184 poin dengan rerata 130.75 6 orang pada kategori Tinggi dan 16 orang pada kategori rendah dan 10 orang pada kategori sangat rendah. Selanjutnya setelah diberikan *treatment* skor hasil 5719 dengan rerata 178.71, terdapat 4 orang pada kategori sangat tinggi, 18 orang anak asuh pada kategori Tinggi, 10 orang pada kategori rendah seluruh sampel penelitian mengalami peningkatan skor

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kelompok eksperimen, maka untuk melihat berpengaruh atau tidaknya tanggung jawab diri dalam layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama mempunyai hubungan. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel 4.36
Hasil *Pretes* dan *Postes* Secara Keseluruhan
Tanggung Jawab Diri

No	Y ₂	Y ₁	D	D ²
1	236	201	35	1225
2	181	114	67	4489
3	203	121	82	6724
4	206	125	81	6561
5	195	126	69	4761
6	208	153	55	3025
7	165	136	29	841
8	193	136	57	3249
9	179	133	46	2116
10	153	109	44	1936
11	206	160	46	2116
12	155	122	33	1089
13	227	190	37	1369
14	158	102	56	3136
15	225	183	42	1764
16	154	105	49	2401
17	167	103	64	4096
18	130	88	42	1764
19	198	159	39	1521
20	235	207	28	784
21	156	106	50	2500
22	170	116	54	2916
23	199	156	43	1849
24	171	140	31	961
25	141	102	39	1521
26	166	100	66	4356
27	168	133	35	1225

28	145	102	43	1849
29	143	111	32	1024
30	158	116	42	1764
31	163	120	43	1849
32	165	109	56	3136
Σ	5719	4184	1535	79917
Rata-rata	178,72	130,75	47,97	2497,41

a. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{1535}{32}$$

$$M_D = 47,97$$

b. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{79917}{32} - \left(\frac{1535}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{2497 - (47,97)^2} \\ &= \sqrt{2497 - 2302,121} \\ &= \sqrt{194,879} \\ &= 13,96 \end{aligned}$$

c. Mencari deviasi standar eror *difference*

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{13,96}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{13,96}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{13,96}{5,57} \\ &= 2,51 \end{aligned}$$

d. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{47,97}{2,51}$$

$$t_0 = 19,11$$

e. Mencari Nilai df

$$df = N - 1$$

$$= 32 - 1$$

$$= 31$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka dapat dipahami bahwa berpegang pada df atau db dengan rumus $df = N - 1$, $df = 32 - 1 = 31$ didapatkan harga t_t dengan taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 2,75. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membandingkan besarnya harga t_0 sebanyak 19,11. Perbandingan antara $t_0 = 19,11 >$ dari $t_t = 2,75$ pada df atau db 31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 31. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih. Berikut tabel uji-t meningkatkan tanggung jawab diri pada masing-masing aspek, dapat di lihat sebagai berikut:

1. Aspek Moral

Tabel 4.37
Hasil *Pretes* dan *Postes* Aspek Moral
Tanggung Jawab Diri

No	Y_2	Y_1	D	D^2
1	56	47	9	81
2	48	23	25	625
3	51	34	17	289
4	48	34	14	196
5	51	31	20	400
6	54	39	15	225
7	52	40	12	144
8	44	43	1	1

9	45	39	6	36
10	43	27	16	256
11	56	41	15	225
12	45	36	9	81
13	53	48	5	25
14	39	30	9	81
15	53	41	12	144
16	43	32	11	121
17	37	28	9	81
18	45	25	20	400
19	50	41	9	81
20	57	52	5	25
21	42	30	12	144
22	48	36	12	144
23	42	39	3	9
24	44	34	10	100
25	31	27	4	16
26	43	25	18	324
27	43	40	3	9
28	33	28	5	25
29	40	31	9	81
30	37	30	7	49
31	43	34	9	81
32	34	25	9	81
Σ	1450	1110	340	4580
Rata-	34.69	45.31	10.63	143.13

a. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{340}{32}$$

$$M_D = 10,63$$

b. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{4580}{32} - \left(\frac{340}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{143,13 - (10,63)^2} \\ &= \sqrt{143,13 - 113} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{30,13}$$

$$= 5,49$$

c. Mencari deviasi standar eror *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{5,49}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{5,49}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{5,49}{5,57}$$

$$= 0,99$$

d. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{10,63}{0,99}$$

$$t_0 = 10,74$$

e. Mencari Nilai df

$$df = N - 1$$

$$= 32 - 1$$

$$= 31$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka dapat dipahami bahwa berpegang pada df atau db dengan rumus $df = N - 1$, $df = 32 - 1 = 31$ didapatkan harga t_t dengan taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 2,75. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membandingkan besarnya harga t_0 sebanyak 19,11. Perbandingan antara $t_0 = 19,11 >$ dari $t_t = 2,75$ pada df atau db 31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 31. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih

2. Aspek Standar Perilaku

Tabel 4.38
Hasil *Pretes* dan *Postes* Aspek Standar Perilaku
Tanggung Jawab Diri

No	Y ₂	Y ₁	D	D ²
1	58	50	8	64
2	43	27	16	256
3	52	27	25	625
4	47	32	15	225
5	50	32	18	324
6	51	42	9	81
7	46	31	15	225
8	42	24	18	324
9	49	31	18	324
10	42	24	18	324
11	51	41	10	100
12	45	30	15	225
13	59	51	8	64
14	35	21	14	196
15	58	52	6	36
16	39	24	15	225
17	42	22	20	400
18	31	20	11	121
19	52	43	9	81
20	60	56	4	16
21	40	24	16	256
22	50	23	27	729
23	58	41	17	289
24	46	37	9	81
25	42	28	14	196
26	46	27	19	361
27	49	36	13	169
28	38	27	11	121
29	39	27	12	144
30	31	26	5	25
31	39	35	4	16
32	40	31	9	81
∑	1470	1042	428	6704
Rata-	45.94	32.56	13.38	209.5

f. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{428}{32}$$

$$M_D = 13,38$$

g. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{6704}{32} - \left(\frac{428}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{209,5 - (13,38)^2} \\ &= \sqrt{209,5 - 179,02} \\ &= \sqrt{30,48} \\ &= 5,52 \end{aligned}$$

h. Mencari deviasi standar eror *difference*

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{5,52}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{5,52}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{5,52}{5,57} \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

i. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{13,38}{0,99}$$

$$t_0 = 13,52$$

j. Mencari Nilai df

$$df = N - 1$$

$$= 32 - 1$$

$$= 31$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka dapat dipahami bahwa berpegang pada df atau db dengan rumus $df = N - 1$, $df = 32 - 1 = 31$ didapatkan harga t_t dengan taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 2,75. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membandingkan besarnya harga t_0 sebanyak 19,11. Perbandingan antara $t_0 = 19,11 >$ dari $t_t = 2,75$ pada df atau db 31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 31. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih

3. Aspek Pertimbangan Nilai

Tabel 4.39
Hasil *Pretes* dan *Postes* Pertimbangan Nilai
Tanggung Jawab Diri

No	Y_2	Y_1	D	D^2
1	60	60	0	0
2	44	41	3	9
3	52	28	24	576
4	56	25	31	961
5	46	33	13	169
6	51	35	16	256
7	33	29	4	16
8	54	30	24	576
9	44	27	17	289
10	35	31	4	16
11	50	38	12	144
12	33	23	10	100
13	56	47	9	81
14	42	23	19	361
15	56	53	3	9
16	37	21	16	256
17	44	28	16	256
18	27	19	8	64
19	49	36	13	169
20	60	51	9	81
21	36	27	9	81
22	35	26	9	81
23	49	42	7	49
24	41	39	2	4
25	33	26	7	49

26	40	25	15	225
27	37	26	11	121
28	36	21	15	225
29	31	24	7	49
30	48	31	17	289
31	40	22	18	324
32	46	32	14	196
Σ	1401	1019	382	6082
Rata-	43.78	31.84	11.94	190.06

k. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{382}{32}$$

$$M_D = 11,94$$

l. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{6082}{32} - \left(\frac{382}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{190,06 - (11,94)^2} \\ &= \sqrt{190,06 - 142,56} \\ &= \sqrt{47,5} \\ &= 6,89 \end{aligned}$$

m. Mencari deviasi standar eror *difference*

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{6,89}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{6,89}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{6,89}{5,57} \\ &= 1,24 \end{aligned}$$

n. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{11,94}{1,24}$$

$$t_0 = 9,63$$

o. Mencari Nilai df

$$df = N - 1$$

$$= 32 - 1$$

$$= 31$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka dapat dipahami bahwa berpegang pada df atau db dengan rumus $df = N - 1$, $df = 32 - 1 = 31$ didapatkan harga t_t dengan taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 2,75. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membandingkan besarnya harga t_0 sebanyak 19,11. Perbandingan antara $t_0 = 19,11 >$ dari $t_t = 2,75$ pada df atau db 31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 31. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih.

4. Aspek Benar salah perilaku

Tabel 4.40
Hasil *Pretes* dan *Postes* Aspek Standar Perilaku
Tanggung Jawab Diri

No	Y ₂	Y ₁	D	D ²
1	62	44	18	324
2	46	23	23	529
3	48	32	16	256
4	55	34	21	441
5	48	30	18	324
6	52	37	15	225
7	34	36	-2	4
8	53	39	14	196
9	41	36	5	25

10	33	27	6	36
11	49	40	9	81
12	32	33	-1	1
13	59	44	15	225
14	42	28	14	196
15	58	37	21	441
16	35	28	7	49
17	44	25	19	361
18	27	24	3	9
19	47	39	8	64
20	58	48	10	100
21	38	25	13	169
22	37	31	6	36
23	50	34	16	256
24	40	30	10	100
25	35	21	14	196
26	37	23	14	196
27	39	31	8	64
28	38	26	12	144
29	33	29	4	16
30	42	29	13	169
31	41	29	12	144
32	45	21	24	576
Σ	1398	1013	385	5953
Rata-	43.69	31.66	12.03	186.03

p. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{385}{32}$$

$$M_D = 12,03$$

q. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{5953}{32} - \left(\frac{385}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{186,03 - (12,03)^2} \\ &= \sqrt{186,03 - 144,72} \\ &= \sqrt{41,31} \end{aligned}$$

$$= 6,43$$

r. Mencari deviasi standar eror *difference*

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{6,43}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{6,43}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{6,43}{5,57} \\ &= 1,15 \end{aligned}$$

s. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_D}{SE_{MD}} \\ t_0 &= \frac{12,03}{1,15} \\ t_0 &= 10,46 \end{aligned}$$

t. Mencari Nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 32 - 1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka dapat dipahami bahwa berpegang pada df atau db dengan rumus $df = N - 1$, $df = 32 - 1 = 31$ didapatkan harga t_t dengan taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 2,75. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membandingkan besarnya harga t_0 sebanyak 19,11. Perbandingan antara $t_0 = 19,11 >$ dari $t_t = 2,75$ pada df atau db 31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 31. Hal ini berarti layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih.

C. Uji Peningkatan Dengan n-gain

Berapa persen peningkatan tanggung jawab diri anak asuh dengan layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat dilakukan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah-langkah nya sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Adapun ketentuan dari hasil analisis data menggunakan rumus n-gain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Ketentuan
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$:	Rendah

Maka, N-gain yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Uji Pengaruh Variabel Secara Keseluruhan

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{5719 - 4184}{10240 - 4184}$$

$$g = \frac{1535}{6056}$$

$$g = 0,25$$

$$g = 25\%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di ketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 25%. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria *n-gain* ($g < 0,30$) berada pada kriteria rendah. Dengan demikian berarti bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei

jernih secara keseluruhan meningkat namun presentase peningkatannya masih pada kategori Rendah yaitu 25%.

b. Uji Variabel X dan Y Aspek 1

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{1450 - 1110}{2560 - 1110}$$

$$g = \frac{340}{1450}$$

$$g = 0,23$$

$$g = 23 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di ketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 25 % Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria *n-gain* ($g < 0,30$) berada pada kriteria Rendah. Dengan . Dengan demikian berarti bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih dengan presentase peningkatannya masih pada kategori rendah yaitu 23 %.

c. Uji Variabel X dan Y Aspek 2

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{1470 - 1042}{2560 - 1042}$$

$$g = \frac{428}{1518}$$

$$g = 0,28$$

$$g = 28 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di ketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 28 %. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria

n-gain ($g < 0,30$) berada pada kriteria rendah. Dengan demikian berarti bahwa layanan bimbingan klasikal . Dengan demikian berarti bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih dengan presentase peningkatannya masih pada kategori rendah yaitu 28%.

d. Uji Variabel X dan Y Aspek 3

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{1401 - 1019}{2560 - 1019}$$

$$g = \frac{382}{1541}$$

$$g = 0,25$$

$$g = 25 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di ketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 25 %. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria *n-gain* ($g < 0,30$) berada pada kriteria sedang. Dengan demikian berarti bahwa layanan .Dengan demikian berarti bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih dengan presentase peningkatannya masih pada kategori rendah yaitu 25%.

e. Uji Variabel X dan Y Aspek 4

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{1398 - 1013}{2560 - 1013}$$

$$g = \frac{385}{1547}$$

$$g = 0,25$$

$$g = 25 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui *n-gain* dari data ialah sebanyak 41 %. Maka apabila dilihat dari tabel klasifikasi dan kriteria *n-gain* ($g < 0,30$) berada pada kriteria sedang. Dengan demikian berarti bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat meningkatkan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sejernih dengan presentase peningkatannya masih pada kategori rendah yaitu 25%.

D. Pembahasan

Tanggung Jawab diri perlu untuk ditingkatkan karena dampak dari rendahnya Tanggung Jawab anak asuh akan berpengaruh tingkah laku, Yansen (2014: 208) menjelaskan dalam penelitian Nurul (1997) salah satu tujuan Panti Asuhan ialah membantu anak dalam mempersiapkan perkembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya di masa depan, Ahmadi dalam Yuliasari (2015:94) “Untuk mengubah tingkah laku individu yang pada dasarnya berbeda tersebut agar sesuai dengan tata tertib atau aturan yang ada di panti asuhan, terlebih dahulu harus mengubah sikapnya. Sikap merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang” sehingga anak asuh meski mempunyai sikap tanggung jawab diri.

Menurut Supriyanti dalam Aisyah, Nusantoro dan kurniawan (2014: 45) “mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya. tanggung jawab diri sangat perlu untuk ditingkatkan karena akan berpengaruh kepada tingkah laku. Anak asuh yang dapat meningkatkan tanggung jawab diri maka akan berdampak baik bagi anak asuh, sesuai dengan pendapat Glasser (dalam Corey 2009:269) Tanggung jawab diri mencakup aspek-aspek moral, standar-standar, pertimbangan-

pertimbangan nilai, serta benar dan salahnya tingkah laku karena semuanya itu berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa berguna.

Aspek-aspek tanggung jawab diri dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, Mastur (dalam Ainur Rosidah. 2017: 158) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi anak asuh melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya. sehingga disini peneliti mengkolaborasikan layanan bimbingan klasikal dengan teori pilihan agar pemberian layanan lebih menarik

Karen (2012:7-8) yang menjelaskan Teori Pilihan membicarakan tentang bagaimana seseorang individu itu bertingkah laku dan mengapa mereka bertingkah laku. Prinsip Teori Pilihan adalah manusia menghasilkan tingkah laku untuk mencapai matlamat bagi memenuhi keinginan mereka, memenuhi kehendak dan menutup jurang antara apa yang manusia hendak dan apa yang mereka rasa mereka dapat dari pada dunia luar. Teori Pilihan mengajar kita bahawa kita mampu mengawal kehidupan kita jauh dari pada yang kita sangkakan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasar pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan dapat merangsang anak asuh agar lebih aktif dalam proses layanan dalam meningkatkan tanggung jawab dirinya. $19,11 > \text{dari } t_t = 2,75$

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tanggung jawab diri anak asuh diperoleh dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol

(H_0) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “ t ” yang diperoleh ($t_0 = 19.11$) dan besarnya “ t ” tabel taraf signifikansi 1% 2,75. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih. Dapat dilihat dari hasil *pretest* dengan jumlah skor 4184 dengan rincian 6 orang pada kategori Tinggi, 16 orang pada kategori rendah dan 10 orang pada kategori sangat rendah. Kemudian dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* terjadi peningkatan dengan jumlah skor 5719 dimana terdapat 4 orang pada kategori sangat tinggi, 18 orang anak asuh pada kategori Tinggi, 10 orang pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji pengaruh X terhadap Y di dapatkan hasil bahwa pada uji pengaruh keseluruhan di dapatkan hasil sebesar 25%, pada aspek moral sebesar 23%, pada aspek Standar Perilaku 28%, pada aspek Pertimbangan nilai 25%, lalu pada aspek Benar-Salah Perilaku dari dalam sebesar 25% Dari uji pengaruh X terhadap Y tersebut semuanya tergolong pada kategori rendah, maka dapat di simpulkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi dalam peningkatan tanggung jawab diri ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah sei jernih. sebelum dan setelah pemberian *treatment* diperoleh bahwa layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya harga “ t_0 ” dari pada harga “ t_t ” pada taraf signifikansi 1% yaitu $7,30 > 2,75$, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal berdasarkan teori pilihan terhadap tanggung jawab diri atau H_a diterima. Pemberian layanan klasikal berdasarkan teori pilihan terhadap tanggung jawab diri anak asuh di panti asuhan aisyiyah berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 1%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di panti asuhan aisyiyah sei jernih, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan tanggung jawab diri anak asuh melalui layanan bimbingan klasikal teknik berdasarkan teori pilihan sebagai berikut:

1. Pengurus panti menunjang dan memfasilitasi kegiatan bimbingan klasikal, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.
2. Guru Bimbingan dan Konseling jika bisa ada di panti asuhan supaya dapat menyelenggarakan bimbingan klasikal secara berkesi nambungan dengan melibatkan siswa asuh secara proaktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga setiap individu memiliki perilaku yang positif dan akhlak yang baik.
3. Anak agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri

sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-sehari (KES) dan menanggulangi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T)

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aisyah, A, E. Nusantoro dan Kurniawan. 2014. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Journal Guidance and Counseling* 3 (3) : 44-50.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Corey, G. 2009. *Teori dan Praktek konseling & Psikoterapi*. Refika Aditama. Bandung
- Dapatermen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjmahan*. J-ART Bandung. 2005
- Failasufah. 2015. Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa MAN Yogyakarta III) *Jurnal Tarbawi* 1 (02) : 107-108
- Febrita, D. 2014. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Social Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMP N 4 Bengkulu. *Skripsi*. Program Serjana Universitas Bengkulu. Bengkulu. (tidak diterbitkan)
- Firdaus, R. 2016. Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spritual Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 11.(2) : 377-397
- Geldard, 2010. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Irianto, Agus. 2010. *Stastistik konsep dasar, aplikasi dan pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta :Kencana Prenada media Group
- Karen. W M. 2012. Pembinaan, Kesahan Dan Kebolehpercayaan alat Ukur Keperluan Asas Berdasarkan Teori Pilihan (Choice Theory). *Skripsi* Program Serjana Universiti Pendidikan Sultan Idris. Malaysia (tidak diterbitkan)
- Masril. 2017. Integrasidan Interkoneksi Konseling Realitas dan Islam Dalam Peningkatan Regulasi-Diri. *Proceding IAIN Batusangkar*. 1 (01) : 489-508
- Monica. M & Susanti. D, 2016. Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Viii Semester Ganjil Di Smpn 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (2) : 331-346
- Oktavino, D. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra

- Batusangkar. *Skripsi* Program Serjana IAIN Batusangkar. Tanah Datar. (tidak diterbitkan)
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. 2016. Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rahayu. R. 2016. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling*. 2 (1) : 97-103
- Rismawati. 2015. Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*. 1 (1) : 64-74
- Rochmah. 2016. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran. *Jurnal Al Murabbi* (1) : 6-64
- Rosidah, A. 2017. Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling* 3 (2): 154-162
- Sugiyono , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta : Bandung
- Sugiyono 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*. alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktik)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tas'adi Rafsel. 2011. *Instrumentasi dalam Konseling*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Taufik, 2009. *Model-Model Konseling*, Padang; FIP UNP
- Waljiati. 2016. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa. Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1230>
20 Desember (09.00)
- Yansen.2014. Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan di Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2 (1) : 206-220
- Yuliasari & Mulyono, 2015. Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh. . *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 4 (2) : 93-98